



**ANALISIS STRATEGI PENANGANAN PEMBIAYAAN BERMASALAH  
DI BAITUL MAL WAT TAMWIL (BMT) INSANI SADABUAN KOTA  
PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

**OLEH :**

**PUTRI MAYA SARI HARAHAP  
NIM. 15 401 00109**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2019**



Scanned with  
CamScanner



**ANALISIS STRATEGI PENANGANAN PEMBIAYAAN BERMASALAH  
DI BAITUL MAL WAT TAMWIL (BMT) INSANI SADABUAN KOTA  
PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

**Oleh**

**PUTRI MAYA SARI HARAHAP  
NIM. 15 401 00109**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2019**



Scanned with  
CamScanner



**ANALISIS STRATEGI PENANGANAN PEMBIAYAAN BERMASALAH  
DI BAITUL MAL WAT TAMWIL (BMT) INSANI SADABUAN KOTA  
PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam Bidang Perbankan Syariah*

**Oleh**

**PUTRI MAYA SARI HARAHAP  
NIM. 15 401 00109**

**PEMBIMBING I**

**H. Aswadi Lubis, S.E, M.Si.**  
NIP. 19630107 199903 1 002

**PEMBIMBING II**

**Hamni Fadlilah Nasution, M. Pd.**  
NIP. 19830317 201801 2 001

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2019**



Scanned with  
CamScanner

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n. **PUTRI MAYA SARI HARAHAH**  
Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidimpun, 09 September 2019  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam IAIN Padangsidimpun  
Di-  
Padangsidimpun

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

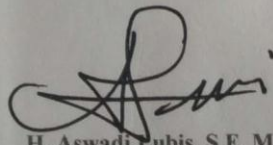
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **PUTRI MAYA SARI HARAHAH** yang berjudul "**Analisis Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Insani Sadabuan Kota Padangsidimpun**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpun.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

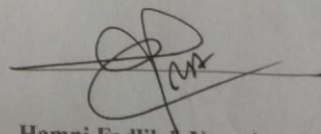
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**PEMBIMBING I**



H. Aswadi Lubis, S.E. M.Si  
NIP. 19630107 199903 1 002

**PEMBIMBING II**



Hamni Fadlilah Nasution, M. Pd.  
NIP. 19830317 201801 2 001



## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : PUTRI MAYA SARI HARAHAHAP  
NIM : 1540100109  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: "**Analisis Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Insani Sadabuan Kota Padangsidempuan**". Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada tanggal : 07 Agustus 2019  
Yang menyatakan,



PUTRI MAYA SARI HARAHAHAP  
NIM. 1540100109

### SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : PUTRI MAYA SARI HARAHAP  
NIM : 1540100109  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : **Analisis Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Insani Sadabuan Kota Padangsidimpuan.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 07 Agustus 2019  
Saya yang Menyatakan,



PUTRI MAYA SARI HARAHAP  
NIM. 1540100109





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : PUTRI MAYA SARI HARAHAHAP  
**NIM** : 15 401 00109  
**FAKULTAS/JURUSAN** : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah  
**JUDUL SKRIPSI** : Analisis Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Insani Sadabuan Kota Padangsidempuan

**Ketua**

**Dr. Arbanur Rasyid, M.Ag**  
NIP. 19730725 1999031002

**Sekretaris**

**Delima Sari Lubis, MA**  
NIP. 198405122014032002

**Anggota**

**Dr. Arbanur Rasyid, M.Ag**  
NIP. 19730725 1999031002

**Delima Sari Lubis, MA**  
NIP. 198405122014032002

**H. Aswadi Lubis, SE., M.Si**  
NIP. 19630107 199903 1 002

**Drs. Kamaluddin, M.Ag**  
NIP. 196511021991031001

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

**Di** : Padangsidempuan  
**Hari/Tanggal** : Rabu/ 09 Oktober 2019  
**Pukul** : 14.00 WIB s/d 16.00 WIB  
**Hasil/Nilai** : Lulus/70,25 (B-)  
**Index Prestasi Kumulatif** : 3, 48  
**Predikat** : SANGAT MEMUASKAN





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan, 22733  
Telepon. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

## PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS STRATEGI PENANGANAN  
PEMBIAYAAN BERMASALAH DI BAITUL MAL  
WAT TAMWIL (BMT) INSANI SADABUAN KOTA  
PADANGSIDIMPUAN**

**NAMA : PUTRI MAYA SARI HARAHAP**  
**NIM : 15 401 00109**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Ekonomi (S.E)**  
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 29 Oktober 2019  
Dekan

  
**Darwis Harahap, S.HL., M.Si**  
200901 1 015



## ABSTRAK

**Nama** : Putri Maya Sari Harahap  
**Nim** : 15 401 00109  
**Judul Skripsi** : Analisis Strategi penanganan pembiayaan bermasalah di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Insani Sadabuan Kota Padangsidempuan

Latar belakang penelitian ini adalah terdapat pembiayaan bermasalah di BMT Insani Sadabuan Kota Padangsidempuan. Pembiayaan bermasalah dapat mempengaruhi pendapatan BMT Insani Sadabuan. Dari hal itu dibutuhkan penanganan untuk mengatasi pembiayaan bermasalah tersebut. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana strategi penanganan pembiayaan bermasalah yang dilakukan oleh Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Insani Sadabuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui strategi penanganan pembiayaan bermasalah yang dilakukan oleh Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Insani Sadabuan. Kegunaan penelitian ini untuk pihak BMT Insani Sadabuan, bagi peneliti, bagi akademik dan bagi peneliti selanjutnya.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu analisis pembiayaan bank syariah, sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan pembiayaan bermasalah, yaitu membahas tentang pengertian pembiayaan bermasalah, penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah dan strategi penanganan pembiayaan bermasalah.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah karyawan BMT Insani Sadabuan, sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian, yang telah dilakukan peneliti adalah 1. Syarat-syarat melakukan pembiayaan pada BMT Insani Sadabuan yaitu: bertempat tinggal di kota Padangsidempuan dibuktikan dengan KTP asli yang masih berlaku, harus menjadi anggota minimal 5 bulan, menyerahkan agunan atau jaminan atas nama pinjaman, disetujui suami atau istri dengan menyerahkan foto copy KTP suami istri masing-masing sebanyak dua lembar, batas maksimal pinjaman sebesar Rp. 10.000.000,-, batas waktu pinjaman maksimal 24 bulan atau 2 tahun, bagi hasil pinjaman 2,5% perbulan, apabila terjadi pengambilan pokok pinjaman sebelum habis jangka waktu maka sisa pinjaman tidak dibungakan, menyerahkan pas photo 3 x 4 sebanyak 2 lembar, keterlambatan pembayaran cicilan dikenakan denda 2% dari cicilan, menandatangani seluruh pinjaman. Pembiayaan bermasalah disebabkan dua faktor yaitu faktor *Internal* (berasal dari pihak BMT Insani Sadabuan) dan faktor *eksternal* (berasal dari anggota). Penanganan pembiayaan bermasalah di BMT Insani Sadabuan dengan cara: menghubungi anggota melalui telepon, penagihan langsung ke lokasi nasabah, memberikan modal *Qardul Hasan*, pembinaan kepada anggota, dan penjadwalan kembali.

**Kata Kunci** : Strategi Penanganan, Pembiayaan Bermasalah

## KATA PENGANTAR



*Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian “**Analisis Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah di Bitul Mal Wat Tamwil (BMT) Insani Sadabuan Kota Padangsidempuan**” Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor IAIN Padangsidempuan serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser, S.E., M.Si

selaku wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Nofinawati, SEI. M.A., Selaku Ketua Prodi Jurusan Perbankan Syariah dan Bapak/Ibu Dosen serta Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak H. Aswadi Lubis, S.E. M.Si. selaku pembimbing I dan Ibu Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahannya, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Teristimewa keluarga tercinta Ayahanda Sudirman Harahap dan Ibunda Rosmawati Sitompul, yang paling berjasa dalam hidup penulis. Doa dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya, serta terima kasih juga kepada kakanda dan abanganda serta adinda Fitri Yunita Harahap S.E, Anton Sunarya Harahap S.Sos, Hamdan Parsaulian S.P, Sri Kemala Dewi Nasution S.Pd, Syahira Almahira Sunarya Harahap, Ali Rahmat Nasution, Sulis

Susanti Siregar, Winni Rahmadani Harahap, Siti Aisyah Siregar, Adi Harahap, Fitri Sari Nasution, dan Zidan Syardiansyah Harahap serta seluruh keluarga yang selalu menjadi tempat istimewa bagi peneliti.

8. Rekan-rekan Mahasiswa khususnya untuk Bagaks Squad (Rindah Febriani Harahap, Anisa Yuliana Hutasuhut, Elna Sriwana dan Diana Lestari yang selalu memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan karya ini.
9. Kepada teman-teman PS-3 angkatan 2015 IAIN Padangsidempuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E. dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
10. Kepada Bapak Drs. Jusar Nasution, Ibu Enni Afrida Santi dan Ibu Elfi S Harahap selaku pengurus BMT Insani Sadabuan Kota Padangsidempuan, atas segala waktu, informasi, data dan bantuannya kepada penulis dalam proses penyelesaian penelitian di BMT Insani Sadabuan Kota Padangsidempuan.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunian-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Aamiin ya rabbal alamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini

masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, 07 Agustus 2019

Peneliti

**PUTRI MAYA SARI HARAHAHAP**

**NIM. 15 401 00109**

## **PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN**

### **A. Konsonan**

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

<b>Huruf</b>	<b>Nama Huruf</b>	<b>Huruf Latin</b>	<b>Nama</b>
--------------	-------------------	--------------------	-------------

Arab	Latin		
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A

— /	Kasrah	I	I
— و	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathāh dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathāh dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....ى	fathāh dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
.....و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

### C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathāh, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### D. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

#### **E. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

#### **F. Hamzah**

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

#### **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang



dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

## **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama, 2003.

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Batasan Istilah.....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Kegunaan Penelitian .....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
A. Landasan Teori .....	11
1. Pembiayaan.....	11
a. Pengertian Pembiayaan.....	11
b. Fungsi Pembiayaan .....	13
c. Analisis Pembiayaan.....	14
d. Penetapan kualitas Pembiayaan .....	17
2. Penanganan Pembiayaan Bermasalah.....	19
a. Pengertian Pembiayaan Bermasalah.....	19
b. Faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah .....	19
c. Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah .....	20
3. Baitul Mal Wat Tamwil (BMT).....	23
a. Pengertian Baitul Mal Wat Tamwil (BMT).....	23
b. Fungsi BMT .....	27
c. Produk-Produk BMT .....	30
d. Sistem Operasional BMT .....	40
B. Penelitian Terdahulu .....	41

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	46
B. Jenis Penelitian.....	46
C. Unit Analisis/Subjek Penelitian .....	46
D. Sumber Data.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	49
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>51</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	51
1. Sejarah Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Insani Sadabuan Kota Padangsidempuan.....	51
2. Visi Misi BMT Insani Sadabuan Kota Padangsidempuan.....	53
3. Produk-Produk BMT Insani Sadabuan .....	54
4. Struktur Organisasi BMT Insani Sadabuan .....	55
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	57
1. Pelaksanaan pembiayaan di BMT Insani Sadabuan Kota Padangsidempuan.....	57
2. Faktor-faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah di BMT Insani Kota Padangsidempuan .....	59
3. Strategi penanganan yang dilakukan BMT Insani Sadabuan Kota Padangsidempuan dalam mengatasi pembiayaan bermasalah.....	67
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	72

**DAFTAR PUSTAKA**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

		<b>Halaman</b>
Tabel I.1	Jumlah Nasabah dan Pembiayaan Bermasalah di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Insani Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2014-2018 .....	4
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu .....	42

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar II.1 Fungsi BMT .....	30
Gambar IV.1 Struktur Organisasi BMT Insani Sadabuan .....	55

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Pedoman Observasi
- Lampiran 2 : Hasil Wawancara
- Lampiran 3 : Dokumentasi penelitian

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan perkembangan zaman tidak semua masyarakat mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, ada saatnya di mana masyarakat membutuhkan dana segera dalam waktu singkat untuk memenuhi kebutuhannya. Dengan permasalahan tersebut sangat diperlukan lembaga keuangan sebagai mediator dalam perekonomian modern antara kelompok masyarakat yang kelebihan dana dan kelompok masyarakat yang memerlukan dana, sehingga dapat terpenuhi kebutuhan hidup masyarakat.

Lembaga keuangan berperan sebagai lembaga intermediasi keuangan yang berproses pada penyerapan dana dari unit surplus ekonomi, baik sektor usaha, lembaga pemerintah maupun individu (rumah tangga) untuk penyediaan dana bagi unit ekonomi lain. Dalam operasionalnya lembaga keuangan dapat berbentuk lembaga keuangan konvensional dan lembaga keuangan syariah. Lembaga keuangan syariah dapat dibedakan menjadi lembaga keuangan *depositori* syariah yang disebut lembaga keuangan bank syariah dan lembaga keuangan *non depositori* yang disebut lembaga keuangan syariah bukan bank. Lembaga keuangan syariah yang tidak termasuk kategori bank syariah adalah seperti Baitul Mal Wat Tamwil (BMT).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Ahmad Rodoni dan Abdul Hamid, *Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2007), hlm. 5.

Kegiatan BMT adalah mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha makro dan kecil, antara lain mendorong kegiatan menabung dan pembiayaan kegiatan ekonominya.<sup>2</sup> Sebagai salah satu lembaga keuangan yang berorientasi pada bisnis, Baitul Mal Wat tamwil (BMT) selalu menawarkan produk-produk baru terhadap calon anggotanya. Salah satu produk yang sering diberikan oleh pihak BMT adalah produk pembiayaan.<sup>3</sup>

Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Sehingga penerima pembiayaan berkewajiban untuk mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan dalam akad pembiayaan.<sup>4</sup>

Berdasarkan keterangan yang diperoleh langsung, Menurut Ibu Enni Afrida Santi sebagai Sekretaris BMT Insani Sadabuan Kota Padangsidempuan mengatakan bahwa:

Produk pembiayaan merupakan produk yang banyak digunakan oleh para nasabah dibandingkan dengan produk lainnya, karena dengan produk pembiayaan ini perekonomian nasabah yang menjadi anggota di BMT Insani dapat terbantu dan menjadi lebih baik lagi sebab usaha yang dikelolanya dari pembiayaan yang disalurkan oleh BMT Insani Sadabuan Kota Padangsidempuan. Tetapi tidak sedikit pula nasabah BMT Insani Sadabuan yang tidak dapat mengembalikan kewajibannya berdasarkan waktu yang telah

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 60.

<sup>3</sup> Endra Kurniawan, Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah di *Baitul Maal Wa Tamwil* Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri Kantor Cabang Lodoyo Blitar (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2017), hlm. 1

<sup>4</sup> Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 105.



disepakati diawal akadnya sehingga terjadi pembiayaan bermasalah.<sup>5</sup>

Menurut Peneliti terdahulu dalam jurnal yang berjudul Analisis Solutif Penyelesaian Pembiayaan bermasalah di Bank Syariah mengemukakan bahwa pembiayaan bermasalah adalah Pembiayaan kurang lancar, di mana nasabahnya tidak memenuhi persyaratan yang telah dituangkan dalam akad, pembiayaan yang tidak menempati jadwal angsuran, sehingga terjadinya penunggakan, pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang tidak menepati janji pembayaran, sehingga memerlukan tindakan hukum untuk menagihnya, kemudian juga menyimpulkan bahwa pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang berpotensi untuk merugikan bank sehingga berpengaruh terhadap kesehatan bank itu sendiri.<sup>6</sup>

Dari survei awal yang dilakukan peneliti, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Enni Afrida Santi sebagai Sekretaris BMT Insani Sadabuan Kota Padangsidimpuan mengatakan bahwa:

Pembiayaan bermasalah yang terjadi ini sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh BMT Insani Sadabuan, sehingga penyaluran dana yang akan dilakukakan terhadap nasabah baru menjadi terhambat, Maka dari itu diperlukan adanya penanganan untuk mencegah pembiayaan bermasalah yang terjadi tersebut.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ibu Enni Afrida Santi Sekretaris BMT Insani Sadabuan Kota Padangsidimpuan pada pukul 11:00 WIB tanggal 26 Februari 2019.

<sup>6</sup> Azharsyah Ibrahim dan Arinal Rahmati, *Analisis Solutif Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah: Kajian Pada Produk Murabahah di Bank Muamalat Indonesia Banda Aceh* (Jurnal, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Volume 10, No. 1, tahun 2017), hlm. 76.

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu Enni Afrida Santi Sekretaris BMT Insani Sadabuan Kota Padangsidimpuan pada pukul 11: 25 WIB tanggal 26 Februari 2019.

Berikut ini perkembangan jumlah nasabah dan pembiayaan bermasalah pada Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Insani Sadabuan Kota Padangsidempuan lima tahun terakhir:

**Tabel I.1**  
**Jumlah Nasabah Pembiayaan dan Jumlah Nasabah Pembiayaan Bermasalah di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Insani Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2014-2018**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Nasabah Pembiayaan</b>	<b>Total Pembiayaan</b>	<b>Jumlah Nasabah Pembiayaan Bermasalah</b>	<b>Total Pembiayaan Bermasalah</b>
2014	118 Orang	Rp. 477.340.850	19 Orang	Rp. 76.000.000
2015	119 Orang	Rp. 541.699.350	25 Orang	Rp. 92.350.000
2016	115 Orang	Rp. 505.038.350	32 Orang	Rp. 54.000.000
2017	105 Orang	Rp. 446.228.850	30 Orang	Rp. 93.452.000
2018	97 Orang	Rp. 352.808.350	17 Orang	Rp. 34.150.000

*Sumber: Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Insani Sadabuan Kota Padangsidempuan*

Dari tabel 1 dapat dilihat total pembiayaan bermasalah pada tahun 2014 Rp. 76.000.000, Tahun 2015 total pembiayaan bermasalah meningkat sebesar 17,04%, Tahun 2016 total pembiayaan bermasalah menurun sebesar 10,69%, Tahun 2017 total pembiayaan bermasalah meningkat sebesar 20,9%, Tahun 2018 total pembiayaan bermasalah menurun sebesar 9,67%.

Pembiayaan bermasalah merupakan indikasi terdapat tingkat penurunan atas kewajiban yang diberikan oleh pihak BMT Insani Sadabuan kepada nasabah. Permasalahan tersebut sebagai salah satu

sarana dalam menetapkan strategi usaha diwaktu kedepannya. BMT yang tidak atau kurang sehat menunjukkan bahwa ada ketidaksesuaian dalam pengelolaannya dan apabila tidak segera diantisipasi BMT yang kurang sehat akan mengalami banyak kesulitan dalam mekanisme operasionalnya sebelum akhirnya terpuruk dan mengalami kerugian.<sup>8</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Enni Afrida Santi Sekretaris BMT Insani Sadabuan Kota Padangsidempuan, beliau mengatakan “Perlu adanya strategi penanganan untuk mencegah ataupun mengurangi terjadinya kerugian pada BMT Insani Sadabuan”.<sup>9</sup> Sebab, semakin besar pembiayaan bermasalah, maka semakin besar jumlah cadangan yang harus disediakan, dan semakin besar pula tanggungan untuk mengadakan dana cadangan kerugian tersebut, karena kerugian yang ditanggung akan mengurangi modal sendiri.<sup>10</sup>

Dari Tabel I.1 juga mengalami penurunan pembiayaan bermasalah yang dapat dilihat pada tahun 2018, total pembiayaan bermasalah berjumlah Rp. 34.150.000, membuktikan bahwa pihak BMT Insani Sadabuan Kota Padangsidempuan telah melakukan strategi penanganan pembiayaan bermasalah, strategi itu juga dapat diterapkan oleh lembaga lainnya.

---

<sup>8</sup> Lucky Megalia Nornita, *Analisis Tingkat Kesehatan Lembaga Keuangan Syariah Studi pada BMT Bina Ihsanul Fikri Tahun 2000-2011* (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012), hlm. 5.

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ibu Enni Afrida Santi Sekretaris BMT Insani Sadabuan Kota Padangsidempuan pada pukul 11:40 WIB tanggal 26 Februari 2019.

<sup>10</sup> Desi Komalasari, *Implementasi Manajemen Resiko Pembiayaan Murabahah dalam Upaya Meminimalisir NPF (Non Performing Financing) pada Divisi Mikro Bank Muamalat Indonesia Cabang Cirebon* (Skripsi, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2016), hlm. 6.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai strategi apa yang dilakukan atau dijalankan BMT Insani Sadabuan Kota Padangsidempuan dalam rangka pencegahan pembiayaan bermasalah dan penyelamatan pembiayaan bermasalah dengan judul **“Analisis Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah Di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Insani Sadabuan Kota Padangsidempuan”**.

## **B. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya cakupan masalah mengenai pembiayaan bermasalah, dan kemampuan peneliti yang terbatas serta untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam memahami permasalahan, maka peneliti memberikan batasan dalam penelitian ini. Batasan masalah yang dimaksud tentang Bagaimana Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah di Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Insani Sadabuan Kota Padangsidempuan yang dilaksanakan pada Februari 2019 sampai dengan Agustus 2019.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah di atas, maka masalah pokok yang akan dibahas adalah

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembiayaan di BMT Insani Sadabuan Kota Padangsidempuan?
2. Apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah di BMT Insani Kota Padangsidempuan?

3. Bagaimana strategi penanganan yang dilakukan BMT Insani Sadabuan Kota Padangsidimpuan dalam mengatasi pembiayaan bermasalah?

#### **D. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan dalam mengartikan kata-kata yang terdapat dalam judul penelitian ini maka perlu dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Analisis adalah usaha yang dilakukan untuk mengamati benda atau suatu hal dengan menyusun komponen pembentuknya atau menguraikan komponen tersebut agar bisa dikaji dengan rinci.
2. Strategi Penanganan adalah suatu pendekatan atau tindakan keseluruhan yang digunakan dalam mengembangkan suatu tujuan perencanaan atau menyempurnakan usaha untuk mencapai tujuan maupun untuk mendapatkan taktik demi mencapai tujuan yang efektif atau memenuhi target yang diinginkan.
3. Pembiayaan Bermasalah merupakan pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar, diragukan, dan macet.<sup>11</sup>
4. Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Insani adalah lembaga keuangan mikro yang berada di Sadabuan Kota Padangsidimpuan.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>11</sup> Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), hlm. 66.

1. Untuk dapat menjelaskan proses pelaksanaan pembiayaan di BMT Insani Sadabuan Kota Padangsidempuan.
2. Untuk dapat mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah di BMT Insani Sadabuan Kota Padangsidempuan.
3. Untuk dapat mengetahui strategi penanganan yang dilakukan BMT Insani Sadabuan Kota Padangsidempuan dalam mengatasi pembiayaan bermasalah.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pihak BMT Insani Sadabuan Kota Padangsidempuan  
Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi atau masukan yang dapat membantu perusahaan.
2. Bagi Peneliti
  - a. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai strategi penanganan pembiayaan bermasalah di BMT Insani Sadabuan Kota Padangsidempuan.
  - b. Sebagai persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan jenjang Sarjana (SI) pada jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
3. Bagi Akademik  
Penelitian ini diharapkan menambah keputusan di bidang Perbankan Syariah untuk dijadikan bahan bacaan dalam menambah

pengetahuan. Dan sebagai bahan referensi ataupun data pembanding sesuai dengan bidang yang diteliti, memberikan sumbangsih pemikiran, wawasan pengetahuan bagi pembaca terutama tentang strategi penanganan pembiayaan bermasalah.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan menambah ilmu pengetahuan serta wawasan bagi orang lain maupun peneliti selanjutnya dan dapat berguna bagi masa yang akan datang, sehingga dapat digunakan juga sebagai bahan referensi bagi penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk mempermudah penulis untuk menyusun skripsi. Adapun penelitian ini disusun dalam Bab yaitu sebagai berikut:

**BAB I Pendahuluan** membahas pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah yang berisikan tentang hal apa saja yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian terhadap judul peneliti. Batasan masalah yaitu membatasi masalah dalam penelitian yang berisikan tentang pertanyaan-pertanyaan mengenai penelitian. Rumusan masalah yang berisikan tentang rumusan-rumusan masalah yang akan dibuat oleh peneliti. Batasan istilah yang berisikan tentang batasan istilah yang akan dibuat oleh peneliti. Tujuan penelitian yaitu berisikan maksud atau tujuan dilakukannya penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah.

Kegunaan penelitian yaitu berisikan manfaat dilakukannya penelitian. Dan sistematika pembahasan yang menerangkan isi dalam setiap bab.

**BAB II Landasan Teori** yaitu berisikan mengenai kumpulan teori terdiri yang digunakan dalam pembuatan karya ilmiah. Dan penelitian terdahulu yaitu penelitian yang akan membantu dalam penyusunan skripsi serta menjadi refrensi peneliti.

**BAB III Metodologi Penelitian** mengenai metodologi penelitian berisikan lokasi dan waktu, jenis penelitian, Unit Analisis/subjek penelitian, sumber data, teknik pengelolaan dan analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

**BAB IV Hasil Penelitian** akan membahas mengenai gambaran objek penelitian, dan deskripsi data penelitian yang berisi tentang bagaimana sebenarnya Analisis strategi penanganan pembiayaan bermasalah di baitul mal wat tamwil (bmt) insani sadabuan kota Padangsidempuan.

**BAB V Penutup** merupakan kesimpulan penelitian yang berisi tentang hasil yang telah diperoleh dan saran-saran kepada peneliti. Selanjutnya terkait dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pembiayaan

###### a. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.<sup>1</sup>

Berdasarkan pasal 1 butir 25 UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang di maksud dengan pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

1. Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*.
2. Transaksi sewa menyewa dalam bentuk Ijarah atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiyah bit tamlik*.
3. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam*, dan *istishna*.
4. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang Qard.

---

<sup>1</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Rajawali, 2000), hlm. 73.

5. Transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa.<sup>2</sup>

Berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak bank lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *ujrah*, tanpa imbalan, atau bagi hasil.

Dari pengertian pembiayaan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa:

- a) Sesuai dengan fungsinya, dalam transaksi pembiayaan bank syariah bertindak sebagai penyedia dana.
- b) Setiap nasabah penerima fasilitas (debitur) yang telah mendapat pembiayaan, setelah waktu tertentu wajib untuk mengembalikan pembiayaan tersebut.<sup>3</sup>

Menurut peneliti terdahulu Nawfalsky Bagis Muhammad Karangpuang dengan judul strategi penanganan pembiayaan murabahah bermasalah pada baitul mal wat tamwil (BMT) mekar da'wah pembiayaan adalah pemberian bantuan uang atau tagihan yang nilainya dapat diukur dengan uang, misalnya bank atau lembaga keuangan yang membiayai pembelian suatu barang. Kemudian adanya kesepakatan antara kedua belah pihak (yang membiayai dan yang dibiayai) dalam sebuah perjanjian yang telah disepakati, yang mana dalam perjanjian ini terdapat hak dan

---

<sup>2</sup> Faturrahman Djamil, *Op. Cit.*, hlm. 64-65.

<sup>3</sup> Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 79.

kewajiban masing-masing pihak, termasuk jangka waktu serta perolehan keuntungan yang telah disetujui bersama berdasarkan kedua belah pihak.<sup>4</sup>

#### **b. Fungsi Pembiayaan**

Pembiayaan yang diberikan berfungsi membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dalam meningkatkan usahanya. Masyarakat merupakan individu, pengusaha, lembaga, badan usaha, dan lain-lain yang membutuhkan dana. Secara perinci pembiayaan memiliki fungsi antara lain:

1. Pembiayaan dapat meningkatkan arus tukar menukar barang dan jasa. Pembiayaan dapat meningkatkan arus tukar barang, hal ini seandainya belum tersedia uang sebagai alat pembayaran, maka pembiayaan akan membantu melancarkan lalu lintas pertukaran barang dan jasa.
2. Pembiayaan merupakan alat yang dipakai untuk memanfaatkan *idle fund*. Bank dapat mempertemukan pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana. Pembiayaan merupakan satu cara untuk mengatasi gap antara pihak yang membutuhkan dana.
3. Pembiayaan sebagai alat pengendali harga. Ekspansi pembiayaan akan mendorong meningkatnya jumlah uang yang

---

<sup>4</sup> Nawfalsky Bagis Muhammad Karangpuang, *Strategi Penanganan Pembiayaan Murabahah Bermasalah pada Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Mekar Da'wah* (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017), hlm. 17.

beredar, dan peningkatan peredaran uang akan mendorong kenaikan harga.

4. Pembiayaan dapat mengaktifkan dan meningkatkan manfaat ekonomi yang ada. Pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* yang diberikan memiliki dampak pada kenaikan makro ekonomi. Mitra (pengusaha), setelah mendapatkan pembiayaan, akan memproduksi barang, mengelolah bahan baku menjadi barang jadi, meningkatkan volume perdagangan, dan melaksanakan kegiatan ekonomi lainnya.<sup>5</sup>

### **c. Analisis Pembiayaan**

Analisis pembiayaan dapat dilakukan dengan berbagai metode sesuai kebijakan. Dalam beberapa kasus seringkali digunakan metode analisis 5C, yaitu meliputi:

#### **1. *Character* (Karakter)**

Analisis ini merupakan analisis kualitatif yang tidak dapat dideteksi secara numeral. Namun demikian, hal ini merupakan pintu gerbang utama proses persetujuan pembiayaan. Kesalahan dalam menilai karakter calon nasabah dapat berakibat fatal pada kemungkinan pembiayaan terhadap orang yang berakibat buruk seperti berniat membobol bank, penipu, pemalas, pemabuk, pelaku kejahatan dan lain-lain.

---

<sup>5</sup> Ismail, *Op. Cit.*, hlm. 108-109.

Untuk memperkuat data ini, dapat dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Wawancara, karakter seseorang dapat dideteksi dengan melakukan verifikasi data dengan interview.
- b. BI (Bank Indonesia) checking, BI checking dilakukan untuk mengetahui riwayat pembiayaan yang telah diterima oleh nasabah berikut status nasabah yang ditetapkan oleh BI.
- c. Bank checking, dilakukan secara personal antara sesama officer bank, baik dari bank yang sama maupun bank yang berbeda.
- d. Trade checking, Analisa dilakukan terhadap usaha-usaha sejenis, pesaing, pemasok, dan konsumen.

## 2. *Capacity* (Kapasitas/kemampuan)

Kapasitas calon nasabah sangat penting diketahui untuk untuk memahami kemampuan seseorang untuk berbisnis. Hal ini dapat dipahami karena watak yang baik semata-mata tidak menjamin seseorang mampu berbisnis dengan baik. Untuk mengetahui kapasitas nasabah, maka harus memperhatikan:

- a. Angka-angka hasil produksi.
- b. Angka-angka penjualan dan pembelian.
- c. Perhitungan rugi laba perusahaan saat ini dan proyeksinya.

d. Data finansial perusahaan beberapa tahun terakhir yang tercermin dalam neraca laporan keuangan.

### 3. *Capital* (Modal)

Analisa modal diarahkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keyakinan calon nasabah terhadap usahanya sendiri. Jika nasabah sendiri tidak yakin akan usahanya, maka orang lain akan lebih tidak yakin.

### 4. *Condition* (Kondisi)

Analisa diarahkan pada kondisi sekitar yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap usaha calon nasabah, seperti kebijakan pembatasan usaha properti, pelarangan ekspor pasir laut, trend PHK besar-besaran usaha sejenis dan lain-lain. Kondisi yang harus diperhatikan antara lain:

- a. Keadaan ekonomi yang akan mempengaruhi perkembangan usaha calon nasabah.
- b. Kondisi usaha calon nasabah, perbandingannya dengan usaha sejenis, dan lokasi lingkungan wilayah usahanya.
- c. Keadaan pemasaran dari hasil usaha calon nasabah.
- d. Prospek usaha dimasa yang akan datang.
- e. Kebijakan pemerintah yang mempengaruhi prospek industri dimana perusahaan calon nasabah terkait di dalamnya.

## 5. Collateral (Jaminan)

Analisa ini diarahkan terhadap jaminan yang diberikan. Jaminan dimaksudkan harus mampu mengcover risiko bisnis calon nasabah.<sup>6</sup>

### **d. Penetapan Kualitas Pembiayaan**

Dalam praktiknya kualitas pembiayaan untuk golongan lancar disebut golongan I (satu), untuk golongan dalam perhatian khusus disebut golongan II (dua), untuk golongan kurang lancar disebut golongan III (tiga), untuk golongan diragukan disebut golongan IV (empat) dan untuk golongan macet disebut golongan V (lima).<sup>7</sup>

#### 1. Lancar

Apabila pembayaran angsuran tepat waktu, tidak ada tunggakan, sesuai dengan persyaratan akad, selalu menyampaikan laporan keuangan secara teratur dan akurat, serta dokumentasi perjanjian piutang lengkap dan peningkatan agunan kuat.

#### 2. Dalam Perhatian Khusus

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin sampai dengan 90 (sembilan puluh) hari, selalu menyampaikan laporan keuangan secara teratur dan akurat, dokumentasi perjanjian piutang lengkap dan

---

<sup>6</sup> Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2000), hlm. 144-147.

<sup>7</sup> Faturrahman Djamil, *Op. Cit.*, hlm. 67.

peningkatan agunan kuat, serta pelanggaran terhadap persyaratan perjanjian piutang yang tidak prinsipal.

### 3. Kurang Lancar

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin yang telah melewati 90 (sembilan puluh) hari sampai dengan 180 (seratus delapan puluh) hari, penyampaian laporan keuangan tidak teratur dan meragukan, dokumentasi perjanjian piutang kurang lengkap dan pengikatan agunan kuat, terjadi pelanggaran terhadap persyaratan pokok perjanjian piutang, dan berupaya melakukan perpanjangan piutang untuk menyembunyikan kesulitan keuangan.

### 4. Diragukan

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin yang telah melewati 180 (seratus delapan puluh) hari sampai dengan 270 (dua ratus tujuh puluh) hari. Nasabah tidak menyampaikan informasi keuangan atau tidak dapat dipercaya, agunan lemah serta terjadi pelanggaran yang prinsipal terhadap persyaratan pokok perjanjian piutang.

### 5. Macet

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin yang telah melewati 270 (dua ratus tujuh



puluh) hari, dan dokumentasi perjanjian piutang dan atau peningkatan agunan tidak ada.<sup>8</sup>

## **2. Penanganan Pembiayaan Bermasalah**

### **a. Pengertian Pembiayaan Bermasalah**

Pembiayaan bermasalah dilihat dari segi produktivitasnya (*performance*) yaitu dalam kaitannya dengan kemampuan menghasilkan pendapatan bagi bank, sudah berkurang atau menurun dan bahkan mungkin sudah tidak ada lagi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang kualitasnya berada di dalam golongan kurang lancar, diragukan, dan macet.<sup>9</sup>

### **b. Faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah**

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah adalah:

1. Faktor *intern* yang berasal dari perusahaan itu sendiri, seperti:
  - a. Kelemahan dalam kebijakan pembelian dan penjualan.
  - b. Lemahnya pengawasan biaya dan pengeluaran.
  - c. Kebijakan piutang yang kurang tepat.
  - d. Permodalan yang tidak cukup.

Dalam hal ini pihak analisis kredit kurang teliti baik dalam mengecek kebenaran dan keaslian dokumen maupun salah dalam melakukan perhitungan dengan rasio-rasio yang ada. Akibatnya

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 69-71.

<sup>9</sup> Faturrahman Djamil, *Op. Cit.*, hlm. 66

apa yang harusnya terjadi, tidak diprediksi sebelumnya. Kemacetan suatu kredit dapat pula terjadi akibat kolusi dari pihak analisa kredit dengan pihak debitur sehingga dalam analisisnya dilakukan secara tidak objektif.

2. Faktor *ekstern* yang berasal dari luar kekuasaan manajemen perusahaan, seperti:

- a. Bencana alam.
- b. Perubahan dalam kondisi perekonomian dan perdagangan.
- c. Perubahan-perubahan teknologi.<sup>10</sup>

Kemacetan kredit juga disebabkan oleh nasabah, kemacetan kredit yang disebabkan oleh nasabah disebabkan dua hal berikut:

1. Adanya unsur kesengajaan, Artinya nasabah sengaja tidak membayar kewajibannya kepada bank sehingga kredit yang diberikan dengan sendiri macet.
2. Adanya unsur tidak sengaja. Artinya nasabah memiliki kemauan untuk membayar, tetapi tidak mampu dikarenakan usaha dibiayai terkena musibah misalnya banjir atau kebakaran.<sup>11</sup>

### **c. Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah**

Pengertian strategi dalam buku kamus istilah pendidikan dan umum strategi adalah siasat perang (dengan jalan mengarahkan sumber-sumber bantuan, alat-alat, dan tenaga

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 73.

<sup>11</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Rajawali, 2000), hlm. 73.

perang dengan perhitungan yang tepat dengan tujuan mencapai kemenangan.<sup>12</sup>

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yang berarti *strategos* yang artinya komandan militer. Pengertian strategi dari Alfred Chandler yaitu strategi merupakan penetapan sasaran dan tujuan jangka panjang suatu perusahaan atau organisasi dalam alokasi sumber daya untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>13</sup>

Pengertian penanganan dalam pembiayaan bermasalah adalah istilah teknis yang bisa dipergunakan di kalangan perbankan terhadap upaya dan langkah-langkah yang dilakukan bank dalam mengatasi pembiayaan bermasalah.<sup>14</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi penanganan pembiayaan bermasalah merupakan suatu perencanaan atau pengembangan usaha dalam upaya perbankan untuk mengatasi pembiayaan bermasalah.

Cara menangani pembiayaan bermasalah dilakukan dengan beberapa metode, yaitu:

1. *Restructuring*

Salah satu bentuk upaya penyelamatan yang lazim dilakukan oleh bank terhadap nasabah yang mulai mengalami kesulitan adalah restrukturisasi pembiayaan.

---

<sup>12</sup> M. Sastraprada, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 457.

<sup>13</sup> Senja Nilasari, *Manajemen Strategi itu Gampang* (Jakarta: Dunia Cerdas, 2014), hlm. 3.

<sup>14</sup> A. Wangsawidjaja, *Op. Cit.*, hlm. 447.

Restrukturisasi pembiayaan merupakan upaya perbaikan yang dilakukan oleh bank terhadap nasabah pembiayaan yang berpotensi atau mengalami kesulitan memenuhi kewajiban. Restrukturisasi dapat dilakukan antara lain melalui perpanjangan waktu pembiayaan, pengurangan tunggakan bunga pembiayaan, pengurangan tunggakan pokok pembiayaan, penambahan fasilitas pembiayaan, atau konversi pembiayaan menjadi penyertaan modal sementara.<sup>15</sup>

## 2. *Rescheduling*

Strategi atau langkah penyelamatan kredit dengan melakukan perubahan jangka waktu pelunasan, jumlah setoran pelunasan, dan atau pembayaran bunga.<sup>16</sup> Dalam hal ini si debitur diberikan keringanan dalam masalah jangka waktu kredit pembayaran kredit, misalnya perpanjangan waktu kredit dari 6 bulan menjadi satu tahun sehingga si debitur mempunyai waktu yang lebih lama untuk mengembalikannya.

## 3. *Reconditioning*

*Reconditioning* maksudnya adalah bank mengubah berbagai persyaratan yang ada seperti:

---

<sup>15</sup> Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm. 131-132.

<sup>16</sup> Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm. 146.

- a. Kapitalisasi bunga, yaitu bunga dijadikan hutang pokok.
- b. Penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu.
- c. Penurunan suku bunga.
- d. Pembebasan bunga.

#### 4. Kombinasi

Merupakan kombinasi dari ketiga jenis yang di atas. Seorang nasabah dapat saja diselamatkan dengan kombinasi antara *Rescheduling* dengan *Restructuring*, misalnya jangka waktu diperpanjang pembayaran bunga ditunda atau *Reconditioning* dengan *Rescheduling* misalnya jangka waktu diperpanjang modal ditambah.

#### 5. Penyitaan Jaminan

Penyitaan Jaminan merupakan jalan terakhir apabila nasabah sudah benar-benar tidak punya iktikad baik ataupun sudah tidak mampu lagi untuk membayar semua hutang-hutangnya.<sup>17</sup>

### 3. Baitul Mal wat Tamwil (BMT)

#### a. Pengertian Baitul Mal Wat Tamwil (BMT)

Baitul mal ini sesungguhnya sudah ada sejak masa Rasulullah Saw, yaitu ketika kaum Muslimin mendapatkan *ghanimah* pada perang badar. Baitul mal pada masa Rasulullah

---

<sup>17</sup> Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 129-131.

saw mempunyai pengertian sebagai pihak yang menangani setiap harta benda kaum Muslimin, baik berupa pendapatan maupun pengeluaran.<sup>18</sup>

Secara bahasa baitul mal dibentuk dengan meng*idh*afah kan kata *bait* yang artinya rumah kepada *al mal* yang artinya harta. Kata *al mal* mencakup semua jenis harta. Menurut jumhur ulama, *al-mal* adalah benda-benda berharga, seperti emas dan perak yang kemudian digunakan untuk menyebut segala yang dimiliki.

Adapun secara terminologis, sebagaimana uraian Abdul Qadim Zallum, baitul mal adalah lembaga atau pihak yang mempunyai tugas khusus menangani segala harta umat, baik berupa pendapatan maupun pengeluaran negara. Jadi, setiap harta baik berupa tanah, bangunan, barang tambang, uang, komoditas perdagangan, maupun harta benda lainnya di mana kaum muslimin berhak memilikinya sesuai hukum syara' dan tidak ditentukan individu pemiliknya walaupun tertentu pihak yang berhak menerimanya, maka harta tersebut sudah dianggap sebagai pemasukan bagi baitul mal.<sup>19</sup>

Dasar hukum berdirinya *Baitul Mal wat Tamwil* (BMT) terdapat dalam surah At taubah ayat 60 dan ayat 103:

---

<sup>18</sup> Gusfahmi, *Pajak menurut Syariah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 65.

<sup>19</sup> Nurul Huda dkk, *Baitul Mal Wa Tamwil* (Jakarta: Amzah, 2016), hlm. 20.

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ  
 عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ  
 وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ <sup>صَلِّ</sup> فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ <sup>قَدْ</sup>  
 وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦﴾

Artinya: Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana. (QS. At taubah ayat 60).<sup>20</sup>

Kata *alaiha* memberi kesan bahwa para pengelola itu melakukan kegiatan mereka dengan sungguh-sungguh dan mengakibatkan keletihan. Ini karena kata *ala* mengandung makna penguasaan dan kemantapan atas sesuatu. Penggunaan rangkaian kedua kata itu untuk menunjukkan para pengelola memberi kesan bahwa mereka berhak memperoleh bagian dari zakat karena dua hal. Pertama, karena upaya mereka yang berat, dan kedua karena upaya tersebut mencakup kepentingan sedekah.<sup>21</sup>

<sup>20</sup> Al-Muntaqimu, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: PT Karya Toha Putra), hlm. 106.

<sup>21</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 5* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 143

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا  
وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ

عَلِيمٌ

Artinya: Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui. (QS. At taubah ayat 103).<sup>22</sup>

Tafsir ayat di atas menjelaskan bahwa mereka yang mengakui dosanya sewajarnya dibersihkan dari noda dan, karena sebab utama ketidakikutan mereka ke medan juang adalah ingin bersenang-senang dengan harta yang mereka miliki atau disebabkan hartalah yang menghalangi mereka berangkat, ayat ini memberi tuntunan tentang cara membersihkan diri, dan untuk itu Allah swt. Memerintahkan Nabi saw. Mengambil harta mereka untuk disedekahkan kepada yang berhak.<sup>23</sup>

Baitul Mal wat Tamwil (BMT) ialah balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan *baitul al-mal wa at-tamwil* dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil bawah dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 163.

<sup>23</sup> M. Quraish Shihab, *Op. Cit.*, hlm. 231.



ekonominya. Selain itu, BMT juga bisa menerima titipan zakat, infak, dan sedekah lalu menyalurkannya sesuai dengan peraturan dan amanat.

BMT adalah lembaga ekonomi atau keuangan syariah non perbankan yang sifatnya informal karena lembaga ini didirikan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang berbeda dengan lembaga keuangan perbankan dan lembaga keuangan formal lainnya.

Dari pengertian itu dapat dipahami bahwa pola pengembangan institusi keuangan ini diadopsi dari baitul mal yang tumbuh dan berkembang pada masa Nabi Muhammad dan Khulafa Rasyidin. Oleh karena itu, keberadaan BMT selain bisa dianggap sebagai media penyalur perdayagunaan harta ibadah, seperti zakat, infak dan sedekah juga bisa dianggap sebagai institusi yang bergerak di bidang investasi yang bersifat produktif seperti layaknya bank.<sup>24</sup>

#### **b. Fungsi BMT**

BMT bersifat terbuka, independen, berorientasi pada pengembangan tabungan dan pembiayaan untuk mendukung bisnis ekonomi yang produktif bagi anggota dan kesejahteraan sosial masyarakat sekitar, terutama usaha mikro dan fakir miskin. Peran BMT di masyarakat sebagai berikut:

---

<sup>24</sup> Nurul Huda dkk, *Op. Cit.*, hlm. 35.

- a. Motor penggerak ekonomi dan sosial masyarakat banyak.
- b. Ujung tombak pelaksanaan sistem ekonomi syariah.
- c. Penghubung antara kaum *aghnia* (kaya) dan kaum duaafa (miskin).
- d. Sarana pendidikan informal untuk mewujudkan prinsip hidup yang barakah, *ahsanu 'amala* dan *salaam* melalui *spiritual communication* dengan *dzikir qalbiyah ilahiyah*.

Beberapa fungsi dijalankan BMT di antaranya meliputi berikut ini:

1. Meningkatkan kualitas SDM anggota, pengurus, dan pengelola menjadi lebih profesional, *salam*, dan amanah sehingga semakin utuh dan tangguh dalam berjuang dan berusaha menghadapi tantangan global.
2. Mengorganisasi dan memobilisasi dana yang dimiliki oleh masyarakat dapat termanfaatkan secara optimal di dalam dan di luar organisasi untuk kepentingan rakyat banyak.
3. Mengembangkan kesempatan kerja.
4. Mengukuhkan dan meningkatkan kualitas usaha dan pasar produk-produk anggota.
5. Memperkuat dan meningkatkan kualitas lembaga-lembaga ekonomi dan sosial rakyat banyak.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Kautsar Riza Salman, *Akuntansi Perbankan Syariah* (Jakarta: Akademia Permata, 2012), hlm. 10.

Secara konseptual BMT memiliki dua fungsi, yaitu baitul mal dan baitut tamwil. Berikut ini penjelasannya:

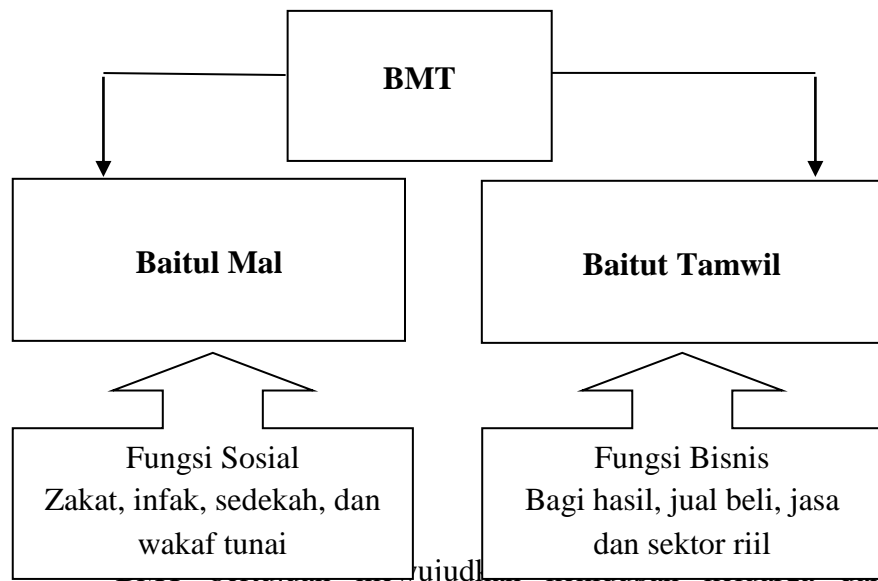
a) Baitul mal

Bait artinya rumah sedangkan al mal artinya harta, penjelasannya bahwa baitul mal berfungsi menerima titipan dana ZIS (zakat, infak, dan sedekah) serta mengoptimalkan distribusinya dengan memberikan santunan kepada yang berhak (*ashnaf*) sesuai dengan peraturan dan amanat yang diterima.

b) Baitut tamwil

Bait artinya rumah sedangkan at tamwil artinya pengembangan harta, penjelasannya bahwa baitut tamwil berfungsi melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil, terutama dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi.

**Gambar II.1 Fungsi BMT**



masyarakat di sekitar BMT yang selamat, damai dan sejahtera dengan mengembangkan lembaga dan usaha BMT serta POKUSMA (Kelompok Usaha Muamalah) yang maju berkembang, terpercaya, aman, nyaman, transparan, dan berkehati-hatian.<sup>26</sup>

### **c. Produk-Produk BMT**

Dalam melakukan kegiatan operasionalnya, yakni melayani masyarakat, kegiatan pokok BMT meliputi dua kegiatan, yaitu simpanan mudharabah dan pembiayaan.

#### **a. Simpanan *mudharabah***

Adalah simpanan yang dilakukan oleh pemilik dana/anggota (*shahibul maal*), yang selanjutnya akan mendapatkan bagi hasil sesuai dengan kesepakatan di muka

---

<sup>26</sup> Nurul Huda dkk, *Op. Cit.*, hlm. 37-38.

berdasarkan persentase pendapatan (nisbah). Simpanan *mudharabah* terdiri dari beberapa macam bentuk simpanan, yaitu: Simpanan Berguna, Simpanan pendidikan, Simpanan Hari Raya, Simpanan Aqiqah, Simpanan Walimah, Simpanan Ziarah, Simpanan *Wadi'ah*, dan Deposito.<sup>27</sup>

b. Pembiayaan

Produk pembiayaan dalam BMT terbagi dalam beberapa macam, yaitu:

1. *Mudharabah*

*Mudharabah* berasal dari kata *dharb* yang artinya memukul. Atau lebih tepatnya adalah proses seseorang memukulkan kakinya dalam perjalanan usaha. Secara teknis, *mudharabah* adalah sebuah akad kerja sama antar pihak, yaitu pihak pertama (*shahib al mal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Abdurrahman Al-Jaziri yang memberikan arti *mudharabah* sebagai ungkapan pemberian harta dari seseorang kepada orang lain sebagai modal usaha.

Dasar hukum *mudharabah* bersumber dari Hadis Nabi Muhammad saw, yang artinya:

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa Sayyidina Abbas bin Abdul Muthalib, jika memberikan dana ke mitra

---

<sup>27</sup> Ahmad Rodoni dan Abdul Hamid, *Op. Cit.*, hlm. 64-65.

usahanya secara *mudharabah* ia mensyaratkan agar dananya tidak dibawa mengarungi lautan menjalani lembah yang berbahaya atau membeli ternak. Jika menyalahi aturan tersebut, yang bersangkutan bertanggung jawab atas dana tersebut, disampaikanlah syarat tersebut kepada Rasulullah, beliau membolehkannya. (Maksud hadis HR. Tabrani).<sup>28</sup>

## 2. *Musyarakah*

Al musyarakah ayau *syirkah* yaitu suatu perjanjian usaha antara 2 atau beberapa pemilik modal untuk menyertakan modalnya pada suatu proyek, di mana masing-masing pihak mempunyai hak untuk ikut serta, mewakilkan, atau menggugurkan haknya dalam manajemen proyek. Keuntungan dari hasil usaha bersama ini dapat dibagikan baik menurut proporsi penyertaan modal masing-masing maupun sesuai dengan kesepakatan bersama. Manakala merugi kewajibannya hanya terbatas sampai batas modal masing-masing.

Landasan dasar Al musyarakah terdapat dalam Al Qur'an surah As shad ayat 24 sebagai berikut: <sup>29</sup>

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالٍ نَعَجْتِكَ إِلَىٰ  
نَعَاجِهِ <sup>ص</sup> وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي

---

<sup>28</sup> Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm. 25-26.

<sup>29</sup> Karnaen Perwataatmadja dan Muhammad Syafi'i Antonio, *Apa dan Bagaimana Bank Islam* (Yogtakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1992), hlm. 23.

بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا  
الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا  
فَتَنَّهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ ﴿۲۴﴾



Artinya: Daud berkata: "Sesungguhnya Dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. Dan Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan Amat sedikitlah mereka ini". Dan Daud mengetahui bahwa Kami mengujinya; Maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat. (QS. As Shad: 24).

Kata *kharra* berarti tersungkur jatuh.

Ketersungkuran yang dimaksud di sini bukanlah dalam arti harfiahnya, tetapi ia digunakan untuk menggambarkan terjadinya perubahan dari keadaan semula, akibat sesuatu yang terjadi sebelumnya. Dalam konteks ayat ini adalah kesadaran beliau akan kekeliruan yang beliau lakukan. Ayat di atas tidak melukiskan keterjatuhan itu dalam keadaan

sujud. Ini menurut sementara ulama karena sujud tidak dikenal sebagai cara beribadah dikalangan Bani Israil.<sup>30</sup>

### 3. *Bai Bitsaman Ajil*

Pembiayaan *baiu bitshaman ajil*, yaitu pembiayaan berupa talangan dana yang dibutuhkan nasabah untuk membeli suatu barang/jasa dengan kewajiban mengembalikan talangan dana tersebut ditambah margin keuntungan bank secara mencicil sampai lunas dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan.<sup>31</sup>

*Bai Bitsaman Ajil* artinya pembelian barang dengan pembayaran cicilan. Pembiayaan *Bai Bitsaman Ajil* adalah pembiayaan yang diberikan kepada nasabah dalam rangka pemenuhan kebutuhan barang modal (investasi). Pembiayaan *Bai Bitsaman Ajil* mirip dengan kredit investasi yang diberikan oleh bank konvensional dan karenanya pembiayaan ini berjangka waktu di atas satu tahun (*long run financing*).

Landasan syariah dari pembiayaan perdagangan *Bai Bitsaman Ajil* terdapat dalam Al qur'an surah An Nisa ayat 29 sebagai berikut:<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 12* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 130.

<sup>31</sup> Wirdyaningsih dkk, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 109.

<sup>32</sup> Karnaen Perwataatmadja dan Muhammad Syafi'i Antonio, *Op. Cit.*, hlm. 27.



يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ  
بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن  
تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ  
كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (QS. An Nisa: 29).

Ayat di atas menekankan juga keharusan adanya kerelaan kedua belah pihak atau yang diistilahkan dengan *an taradhin minkum*. Walaupun kerelaan adalah sesuatu yang tersembunyi di lubuk hati, indikator dan tanda-tandanya dapat terlihat, ijab dan kabul, atau apa saja yang dikenal dalam adat kebiasaan sebagai serah terima adalah bentuk-bentuk yang digunakan hukum untuk menunjukkan kerelaan.

Hubungan timbal balik yang harmonis, peraturan dan syariat yang mengikat, serta sanksi yang menanti, merupakan tiga hal yang selalu berkaitan dengan bisnis, dan di atas ketiga

hal tersebut, ada etika yang menjadikan pelaku bisnis tidak sekadar menuntut keuntungan materi yang segera.<sup>33</sup>

#### 4. *Murabahah*

*Murabahah* adalah istilah Fikih Islam yang berarti suatu bentuk jual beli tertentu ketika penjual menyatakan biaya perolehan barang, meliputi harga barang dan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh barang tersebut, dan tingkat keuntungan yang diinginkan. Tingkat keuntungan bisa dalam bentuk persentase tertentu dari biaya perolehan. Pembayaran bisa dilakukan secara tunai atau bisa dilakukan di kemudian hari yang disepakati bersama.<sup>34</sup>

Landasan syariah dari pembiayaan perdagangan *murabahah* terdapat dalam hadist sebagai berikut:

Dari Suhaib r.a bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Tiga perkara di dalamnya terdapat keberkatan yaitu menjual secara tunai, Muqaradhah (nama lain dari mudharabah) dan mencampurkan tepung dengan gandum untuk kepentingan rumah dan bukan untuk dijual. (HR. Ibnu Majah).<sup>35</sup>

#### 5. *Qardhul Hasan*

Pada dasarnya *al qardh al hasan* (AQH) sama dengan *qard*, yaitu saling tolong menolong. Namun, yang membedakan keduanya adalah sumber dana. Dalam AQH, sumber dana yang dipinjamkan bersumber dari dana ZIS, sedangkan *qard*

---

<sup>33</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 2* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 499.

<sup>34</sup> Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Perss, 2013), hlm. 81-82.

<sup>35</sup> Karnaen Perwataatmadja dan Muhammad Syafi'i Antonio, *Op. Cit.*, hlm. 27.

bersumber dari dana modal BMT atau laba yang disisihkan.

Dasar hukum yang digunakan dikemukakan sebagai berikut:<sup>36</sup>

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضِعَّهُ رَ  
لَهُ أضعافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْصُطُ وَإِلَيْهِ  
تَرْجَعُونَ ﴿٢٤٥﴾

Artinya: Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), Maka Allah akan memperlipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak, dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan. (QS Al Baqarah (2) : 245).

Ayat di atas menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan “pinjaman yang baik” ialah pemberian yang disumbangkan dengan niat yang tulus ikhlas untuk kepentingan kaum muslimin menurut ketentuan agama Islam terutama untuk kepentingan perang membela agama Allah.<sup>37</sup>

Kata meminjamkan dan pinjaman pada ayat ini adalah terjemahan dari kata *qard* yang kemudian masuk dalam aneka bahasa dengan makna yang sama dengan kredit. Dari tinjauan bahasa Al Quran, kata tersebut pada mulanya bermakna *memotong sesuatu dengan gigi*, seperti tikus yang memotong kayu dengan giginya. Ini memberi kesan bahwa pinjaman yang

<sup>36</sup> Nurul Huda dkk, *Op. Cit.*, hlm. 131.

<sup>37</sup> Bachtiar Surin, *Adz-Dzikraa terjemahan & tafsir AlQuran dalam huruf Arab & Latin juz 1-5*, (Bandung: Offest Angkasa, 1991), hlm. 162.

diberikan itu diberikan dalam situasi kejiwaan yang sulit. Di sisi lain, pada saat seseorang menggigit sesuatu, jelas ia mengharapkan hasil yang memuaskan dari upayanya itu. Karena itu fakar tafsir al Qurthubi, misalnya mendefinisikan *qard* sebagai ”segala sesuatu yang dilakukan dengan mengharapkan imbalan.”<sup>38</sup>

#### 6. *Ijarah*

Idris Ahmad dalam bukunya yang berjudul *Fiqh Syafi'i* berpendapat bahwa *ijarah* berarti upah mengupah. Hal ini terlihat ketika beliau menerangkan rukun dan syarat upah mengupah yaitu *mu'jir* dan *musta'jir* (yang memberikan upah dan yang menerima upah) sedangkan Kamaluddin A. Marzuki sebagai penerjemah *Fiqh Sunnah* karya Sayyid Sabiq menjelaskan makna *ijarah* dengan sewa menyewa. *Al ijarah* berasal dari kata *al ajru* yang arti menurut bahasanya ialah *al iwadh* yang arti dalam bahasa Indonesianya ialah ganti dengan upah.<sup>39</sup>

Berdasarkan defenisi di atas, kiranya dapat dipahami bahwa *ijarah* adalah menukar sesuatu dengan ada imbalannya,

---

<sup>38</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 1* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 640.

<sup>39</sup> Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 113.

diterjemahkan dalam bahasa Indonesia berarti sewa menyewa dan upah mengupah.<sup>40</sup>

Dasar hukum ijarah dalam Al quran adalah:<sup>41</sup>

أَسْكِنُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنْتُمْ مِنْ وُجْدِكُمْ وَلَا  
تُضَارُّوهُنَّ لِتُضَيِّقُوا عَلَيْهِنَّ وَإِنْ كُنَّ أُولَاتٍ حَمَلٍ  
فَأَنْفِقُوا عَلَيْهِنَّ حَتَّى يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ فَإِنْ أَرْضَعْنَ  
لَكُمْ فَآتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ وَأَتَمِرُوا بَيْنَكُمْ بِمَعْرُوفٍ  
وَإِنْ تَعَاَسَرْتُمَّ فَسَتْرِضِعْ لَهُ الرَّأْسَى

Artinya: Tempatkanlah mereka (para isteri) di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka. Dan jika mereka (isteri-isteri yang sudah ditalaq) itu sedang hamil, Maka berikanlah kepada mereka nafkahnya hingga mereka bersalin, kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak) mu untukmu Maka berikanlah kepada mereka upahnya, dan musyawarahkanlah di antara kamu (segala sesuatu) dengan baik; dan jika kamu menemui kesulitan Maka perempuan lain boleh menyusukan (anak itu) untuknya. (QS. Al Thalaq: 6).

Kata *fa saturdhi'u lahu ukhra/maka perempuan lain akan menyusukan untuknya* memberi kesan kecaman kepada ibu karena dorongan keibuan mestinya mengalahkan segala kesulitan. Di sisi lain, pengalihan gaya redaksi dari persona

<sup>40</sup> *Ibid.*, hlm. 115.

<sup>41</sup> *Ibid.*, hlm. 116.

kedua (*kamu*) ke gaya persona ketiga mengesankan juga kepada bapak, yang boleh jadi keengganannya membayar itu karena tidak menyadari betapa banyak kebutuhan ibu yang menyusukan anak, misalnya makanan yang bergizi, serta berat pula tugas itu dilaksanakan oleh ibu.<sup>42</sup>

#### 7. *At-Ta'jir*

Hampir sama dengan akad *ijarah*, bedanya *At-ta'jir* diakhiri dengan adanya hak kepemilikan. *Ba'i ta'jir* atau sewa beli adalah kontrak sewa yang diakhiri dengan penjualan. Dalam kontrak ini pembayaran sewa telah diperhitungkan sedemikian rupa sehingga sebagian daripadanya merupakan pembelian terhadap barang secara berangsur.<sup>43</sup>

#### d. Sistem Operasional BMT

*Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) hadir sebagai wahana transformasi ekonomi para *aghniya* (pemilik uang) kepada *dhuafa*, pedagang kecil yang membutuhkan modal usaha. BMT merupakan lembaga keuangan syariah yang menerima dan mendistribusikan dana Islam yang berupa zakat, infaq, shadaqah, hibah dan wakaf yang dipercayakan kepadanya untuk disalurkan kepada yang berhak.

BMT adalah lembaga keuangan yang bersifat komersial berdasarkan akad/perjanjian simpan pinjam, *wadi'ah*, *mudharabah*

---

<sup>42</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 14* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 145.

<sup>43</sup> Ahmad Rodoni dan Abdul Hamid, *Op. Cit.*, hlm. 68.

dan penyertaan (*syirkah*) kepada masyarakat untuk kegiatan usaha yang bersifat produktif dengan sistem bagi hasil.

BMT dibangun dengan basis keummatan, karena dibentuk dari, oleh dan untuk masyarakat. Solusi pemberdayaan usaha kecil dan menengah. Landasan hukum cukup kuat (UU No. 7/1992, UU No. 10/1998), menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan dana jasa keuangan dalam skala kecil dan menengah. UU No. 10/1998, pasal 6, lembaga keuangan konvensional dapat menyelenggarakan unit pelayanan syariah seperti bank syariah dengan menggunakan prinsip bagi hasil (*Profit and loss sharing*) secara *dual banking system*. Dikategorikan koperasi syariah, lembaga ekonomi yang berfungsi untuk menarik, mengelola dan menyalurkan dana dari, oleh dan untuk masyarakat. Sisi Yuridis UU No. 7/1992 tidak termasuk lembaga keuangan bank. Fungsi BMT tidak hanya *profit oriented*, tetapi juga *social oriented*.<sup>44</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

Untuk memperkuat judul peneliti, maka peneliti menampilkan penelitian terdahulu berkaitan dengan analisis strategi penanganan pembiayaan bermasalah yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

---

<sup>44</sup> Ahmad Rodoni dan Abdul Hamid, *Op. Cit.*, hlm. 68-69.

**Tabel II.1****Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil
1.	Nawfalsky Bagis Muhammad Karangpuang (Skripsi, Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017)	Strategi Penanganan Pembiayaan Murabahah Bermasalah Pada Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Mekar Da'wah	Upaya penyelamatan pembiayaan bermasalah di BMT Mekar Da'wah memiliki 5 upaya yaitu upaya <i>administrative</i> , <i>reconditioning</i> , eksekusi/penyitaan dan likuidasi jaminan, serta penutup bukuan/ <i>write off</i> .
2.	Endra Kurniawan (Skripsi, Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2017)	Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah di Baitul Mal Wa Tamwil Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri Kantor Cabang Lodoyo Blitar	Pihak BMT UGT Sidogiri Cabang Lodoyo Blitar memiliki strategi yang sering digunakan untuk menangani pembiayaan murabahah bermasalah yaitu melakukan penagihan lewat SMS sebanyak tiga kali, ditelepon tiga kali dalam waktu 3 bulan, Surat peringatan sebanyak tiga kali, dan barang jaminan dijual untuk mengganti sisa pembiayaan.
3.	Nurmay Ariani Siregar (Skripsi, Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2018)	Analisis Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Pembiayaan Arrrum (Ar-Rahn Usaha Mikro) Di Pegadaian Unit Pelayanan Syariah Sadabuan.	Penyelesaian pembiayaan bermasalah yang dilakukan pihak Pegadaian Unit Pelayanan Syariah Sadabuan ada 3 cara yaitu: Penagihan, Surat peringatan, dan Eksekusi Jaminan.



4.	Ismalia Herani Harahap (Skripsi, Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan , 2015)	Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Akad <i>Murabahah</i> Di PT. Bank Sumut Cabang Syariah Padangsidimpuan	Penanganan pembiayaan bermasalah pada akad <i>murabahah</i> di Bank SUMUT Syariah Padangsidimpuan dilakukan dengan cara penagihan yaitu melalui via telephone, langsung ke tempat nasabah, dan diundang ke kantor Bank SUMUT Syariah.
5.	Azharsyah Ibrahim dan Arinal Rahmati, (Jurnal, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Vol. 10. No. 1, tahun 2017)	Analisis Solutif Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah: Kajian Pada Produk <i>Murabahah</i> di Bank Muamalat Indonesia Banda Aceh	Secara spesifik kebijakan penyelesaian pembiayaan bermasalah pada BMI dilakukan melalui OTS, penagihan, somasi, restrukturisasi, penjualan jaminan, melakukan <i>write off</i> dan adanya penetapan terhadap denda serta pembentukan tim khusus yang menangani pembiayaan bermasalah.

Penelitian terdahulu dicantumkan sebagai gambaran umum setiap penelitian, dan penelitian terdahulu biasanya memiliki perbedaan dan persamaan. Maka perbedaan dan persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah:

1. Persamaan penelitian ini dengan Nawfalsky Bagis Karangpuang adalah sama-sama melakukan penelitian di BMT. Sedangkan perbedaannya adalah Nawfalsky Bagis Karangpuang membahas tentang strategi penanganan pembiayaan *murabahah* sedangkan peneliti membahas tentang strategi penanganan yang mencakup pembiayaan bermasalah di BMT.

2. Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan Endra Kurniawan adalah sama-sama melakukan penelitian di BMT. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada lokasi BMT nya masing-masing. Endra Kurniawan meneliti di BMT Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri Kantor Cabang Lodoyo Blitar, sedangkan peneliti meneliti di BMT Insani Sadabuan Kota Padangsidempuan.
3. Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan Nurmay Ariani Siregar adalah sama sama membahas tentang strategi penanganan pembiayaan bermasalah. Sedangkan perbedaannya adalah Nurmay Ariani Siregar membahas tentang pembiayaan bermasalah pada produk Arrum (Ar-Rahn Usaha Mikro) dan Nurmay Ariani Siregar melakukan penelitian di Pegadaian Unit Pelayanan Syariah Sadabuan, sedangkan peneliti melakukan penelitian di BMT Insani Sadabuan Kota Padangsidempuan.
4. Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan Ismalia Herani Harahap adalah sama sama membahas tentang penanganan pembiayaan bermasalah. Sedangkan perbedaannya adalah Ismalia Herani Harahap membahas tentang pembiayaan bermasalah pada akad *Murabahah* dan Ismalia Herani Harahap melakukan penelitian di PT. Bank Sumut Cabang Syariah Padangsidempuan, sedangkan peneliti melakukan penelitian di BMT Insani Sadabuan Kota Padangsidempuan.
5. Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan Azharsyah Ibrahim dan Arinal Rahmati adalah sama sama membahas tentang penanganan pembiayaan bermasalah. Sedangkan perbedaannya adalah Azharsyah

Ibrahim dan Arinal Rahmati membahas tentang pembiayaan bermasalah pada akad *Murabahah* dan melakukan penelitian di PT. Bank Sumut Cabang Syariah Padangsidempuan, sedangkan peneliti melakukan penelitian di BMT Insani Sadabuan Kota Padangsidempuan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian adalah Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Insani, Jln. Sudirman, Kompleks Pasar Inpres Sadabuan, No. 22 Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan. Penelitian ini dilakukan sejak Februari 2019 sampai dengan Agustus 2019.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini ialah kualitatif yang bersifat analisis deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan data dan informasi yang berlandaskan fakta-fakta yang diperoleh dari lapangan mengenai penerapan strategi penanganan pembiayaan bermasalah pada BMT Insani Sadabuan Kota Padangsidimpuan.

#### **C. Unit Analisis/Subjek Penelitian**

Unit analisis merupakan suatu satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Dalam hal ini, subjek penelitian dapat berupa benda, manusia atau dalam penelitian lain berupa sekolah, lembaga, bank atau desa. Dalam menganalisa banyaknya data satuan menunjukkan banyak subjek penelitian. Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah pegawai atau karyawan di

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 121-122.

BMT Insani Sadabuan Kota Padangsidempuan dan nasabah pembiayaan bermasalah pada tahun 2018 yaitu sebanyak 17 orang.

#### **D. Sumber Data**

1. Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara), dalam hal ini data yang diperoleh yaitu informasi dari karyawan BMT Insani Sadabuan Kota Padangsidempuan dan nasabah BMT Insani Sadabuan yang berjumlah 107 orang. Namun yang menjadi informan adalah nasabah pembiayaan yang bermasalah pada tahun 2018 yaitu sebanyak 17 orang.
2. Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari literatur kepustakaan seperti buku-buku, internet, serta sumber lainnya yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Observasi**

Observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung kelapangan dengan mendatangi narasumber yakni pada BMT Insani Sadabuan Kota Padangsidempuan, hal ini digunakan untuk mengetahui keadaan sebenarnya yang terjadi pada lokasi penelitian berkaitan dengan strategi penanganan pembiayaan bermasalah.

##### **2. Wawancara**

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh

informasi.<sup>2</sup> Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.<sup>3</sup>

Peneliti mengadakan wawancara dengan para fungsional BMT Insani Sadabuan Kota Padangsidempuan yang dianggap berkompoten dan *representatif* dengan masalah untuk memperoleh informasi mengenai strategi penanganan pembiayaan bermasalah pada BMT Insani Sadabuan Kota Padangsidempuan.

Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semi terstruktur. Pedoman wawancara ini disusun secara terperinci, akan tetapi pewawancara masih menggali data lagi lebih dalam selain yang sudah tercantum dalam pedoman wawancara.<sup>4</sup>

### 3. Teknik Dokumentasi

Dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan mempelajari data-data yang ada, yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini melalui buku, artikel, brosur, majalah, surat kabar, internet dan media lainnya yang berhubungan dengan pokok pembahasan.

## **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

---

<sup>2</sup> S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 113.

<sup>3</sup> Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 10.

<sup>4</sup> Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 102.

Analisis data dalam penelitian merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian serta kekritisian dari peneliti.<sup>5</sup> Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengelolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Dengan melihat landasan penelitian teoritis, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Kualitatif Deskriptif. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan untuk mengetahui strategi penanganan pembiayaan bermasalah di Baitul Mal Wat Tamwil Sadabuan Kota Padangsidempuan.

Tujuan analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengategorikannya bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif.<sup>6</sup>

Aktivitas dalam analisis data yaitu:

1. Reduksi data (*data reduction*), yaitu pengolahan data mulai dari editing, koding, hingga tabulasi data yang mencakup kegiatan mengiktiarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin dan memilihnya ke dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, atau tema tertentu.

---

<sup>5</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 198.

<sup>6</sup> Lexy J Moleong, *Op, Cit.*, hlm. 103.

2. Penyajian data (*Display data*), Hasil reduksi data diorganisasikan sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh.
3. *Concluction drawing and verification*, pembuatan tabel atau diagram berbentuk sketsa, sinopsis, matriks atau bentuk-bentuk lain ataupun jenis reduksi data yang telah diorganisasikan untuk memudahkan pemaparan dan penegasan kesimpulan.<sup>7</sup>

### **G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Ketekunan Pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara terperinci. Hal ini berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian ditelaah secara rinci sampai pada suatu faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 70.

<sup>8</sup> Lexy J Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 177.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

##### **1. Sejarah Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Insani Sadabuan Kota**

###### **Padangsidimpuan**

Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Insani merupakan balai usaha mandiri terpadu yaitu lembaga keuangan mikro yang pada dasarnya dioperasikan pada prinsip syariah, menumbuh kembangkan bisnis usaha mikro. BMT Insani ini berdiri dengan maksud untuk mengantisipasi rentenir-rentenir yang ada di Kota Padangsidimpuan.

Awal mula berdirinya BMT Insani berdasarkan ide yang diberikan oleh ICMI (Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia) dan BAZIS (Badan Amil Zakat, Infak dan Sedekah) pada masa pemerintahan Tapanuli Selatan dan sekarang menjadi pemerintahan Kota Padangsidimpuan. Setelah disetujuinya ide tersebut, maka BMT Insani resmi didirikan pada tanggal 2 Januari 1998 di *Islamic Centre* (Masjid Raya Al Abror Kota Padangsidimpuan) pada saat itu bergabung dengan kantor BAZIS. Kemudian dengan menjalani berbagai proses pengesahan kelembagaan BMT Insani berhasil disahkan serta mulai beroperasi pada tanggal 10 Maret 1998. BMT Insani didirikan oleh perwakilan masyarakat Padangsidimpuan yaitu:

- a. Kol. Drs H. Sualoon Siregar
- b. H. Awaluddin Hrp, BA

- c. Kol. Purn. H. Syafarhum
- d. Drs. H. M Iran Ritonga
- e. H. Maragading Tanjung
- f. Hj. Leli Liana Lubis
- g. M. Jabadi Suprodjo S.H
- h. H. Amru Bagwis Lubis
- i. H. Zulfikar Batubara
- j. H. Walid Ritonga
- k. Drs. H. Paruhum Nst

Permodalan BMT Insani berasal dari berbagai kalangan yaitu modal dari pengurus, modal donasi, modal dari donatur dan modal yang berbentuk ZIS (Zakat, Infak dan Sedekah). Pengumpulan dana diperoleh berjumlah 25 Juta kemudian dibagi pada anggota BMT Insani.

Seiring berjalan waktu, lokasi BMT Insani yang berada di *Islamic Centre* ini merasa kurangnya keamanan, maka dicari tempat yang dekat dengan pasar supaya pergerakan modal yang ada di BMT Insani cepat sampai pada masyarakat utamanya pedagang-pedagang kecil. Maka BMT Insani pindah ke Pasar Inpres Sadabuan Kota Padangsidempuan, Sehingga BMT Insani ini berubah nama menjadi BMT Insani Sadabuan Kota Padangsidempuan, tepatnya di tengah-tengah pasar Inpres Sadabuan, karena lokasi ini merupakan tempat yang strategis dan sangat mudah dijangkau oleh pengusaha-pengusaha kecil, khususnya pedagang yang ada

di pasar Inpres Sadabuan dan umumnya masyarakat Kota Padangsidempuan yang membutuhkan dana.<sup>1</sup>

## **2. Visi dan Misi BMT Insani Sadabuan Kota Padangsidempuan**

### **a. Visi**

Visi Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Insani Sadabuan adalah terwujudnya koperasi simpan pinjam sebagai koperasi pembiayaan yang mandiri dan tangguh yang amanah dalam membangun ekonomi kerakyatan, kekeluargaan, dan berkeadilan.

### **b. Misi**

- 1) Membantu anggota dan masyarakat di dalam perkuatan permodalan dalam mendorong tumbuhnya kewirausahaan ekonomi kerakyatan.
- 2) Meningkatkan profesionalisme dan etika bisnis perkoperasian dalam penyelenggaraan kegiatan koperasi secara berkelanjutan. Pemberdayaan sumber daya perkoperasian melalui kegiatan pembinaan, konsultif, advokasi dan penelitian insan, koperasi di bidang manajemen dan bisnis. Sehingga tercipta kader-kader koperasi yang handal, berbudaya dan profesional.

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Ibu Elfi S Harahap Bendahara BMT Insani Sadabuan Kota Padangsidempuan pada pukul 13:15 WIB tanggal 23 Juli 2019.

### 3. Produk-Produk BMT Insani Sadabuan

Produk yang disajikan oleh Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Insani Sadabuan tidak jauh berbeda dengan produk yang disajikan oleh perbankan syariah pada umumnya. Produk BMT Insani Sadabuan terdiri dari produk penghimpunan dana dan produk penyaluran dana atau disebut juga dengan produk pembiayaan.<sup>2</sup>

#### a. Produk Penghimpunan Dana

Produk penghimpunan dana BMT Insani Sadabuan yang disajikan dengan pola tabungan sebagai berikut: Simpanan *Mudharabah* biasa, simpanan *Mudharabah* berjangka, simpanan *Mudharabah* dengan perjanjian pemberitahuan jangka waktu penarikan sebelumnya, simpanan *Mudharabah* pendidikan, simpanan *Mudharabah* Haji, simpanan *Mudharabah* Umrah, simpanan *Mudharabah* Idul Fitri, simpanan *Mudharabah* Walimah, simpanan *Mudharabah* Aqiqah, simpanan *Mudharabah* Perumahan (Pembangunan dan perbaikan), dan simpanan *Mudharabah* kunjungan wisata.

#### b. Produk Penyaluran Dana/Pembiayaan

Adapun produk penyaluran dana/pembiayaan yang ada di BMT Insani Sadabuan adalah sebagai berikut: Pembiayaan *Mudharabah*, pembiayaan *Musyarakah*, pembiayaan *Murabahah*, *Qardul Hasan*, pembiayaan *Ijarah*, pembiayaan *Bai' Bitshaman Ajil*, *Bai' Al Tajiri*

---

<sup>2</sup> Papan Informasi BMT Insani Sadabuan Kota Padangsidimpuan.

c. Produk Jasa Tanpa Laba

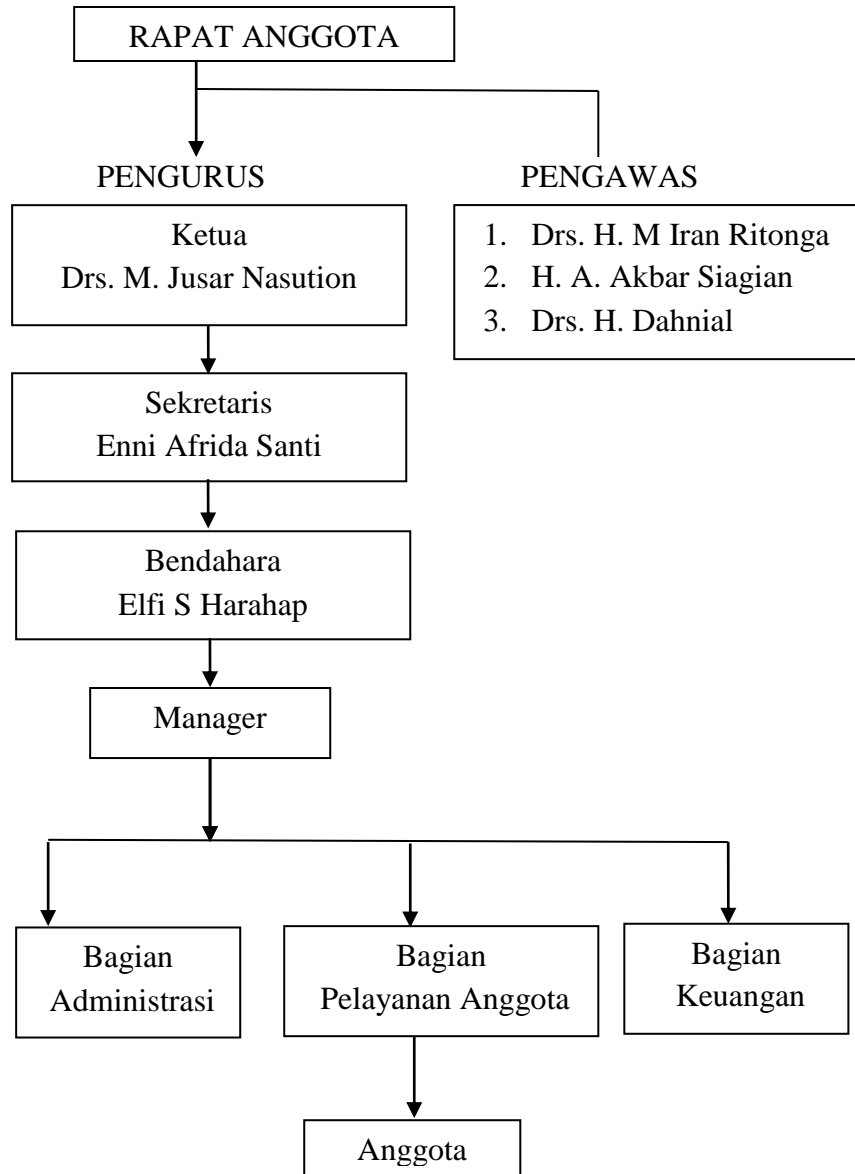
Produk ini dilakukan dengan tujuan tolong menolong dalam rangka berbuat kebajikan. Dalam hal ini BMT Insani Sadabuan tidak mensyaratkan imbalan apapun kepada pihak lain. Produk Jasa seperti ZIS (Zakat, Infaq, Sedekah).

**4. Struktur Organisasi BMT Insani Sadabuan**

Struktur organisasi BMT Insani Sadabuan kota Padangsidempuan senantiasa menyesuaikan diri dengan perkembangan bisnis, sekaligus juga mengantisipasi dinamika perubahan lingkungan bisnis. Manajemen Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) melakukan restrukturisasi organisasi, yang bertujuan untuk menjadikan organisasi lebih fokus dan efisien, hal ini dilakukan dengan menyatukan beberapa inti kerja yang memiliki karakteristik yang sama dalam satu direktorat. Adapun struktur organisasi pada BMT Insani Sadabuan kota Padangsidempuan yaitu:

**Gambar IV.1**

**Struktur Organisasi BMT Insani Sadabuan**



Sumber: Papan Informasi BMT Insani Sadabuan

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Proses Pelaksanaan Pembiayaan Di BMT Insani Sadabuan Kota Padangsidempuan**

Proses pelaksanaan pembiayaan pada BMT Insani Sadabuan dimulai dari beberapa tahapan , antara lain:

#### **a. Syarat pembiayaan**

Proses pembiayaan dimulai dengan petugas pada BMT Insani Sadabuan yang memberikan pelayanan kepada para nasabahnya. Berikut ini yang merupakan syarat-syarat dalam melakukan pembiayaan pada BMT Insani Sadabuan Kota Padangsidempuan. Syarat-syarat tersebut yaitu sebagai berikut:

- 1) Bertempat tinggal di kota Padangsidempuan dibuktikan dengan KTP asli yang masih berlaku.
- 2) Harus menjadi anggota minimal 5 bulan.
- 3) Menyerahkan agunan atau jaminan atas nama pinjaman
- 4) Disetujui suami atau istri dengan menyerahkan foto copy KTP suami istri masing-masing sebanyak dua lembar.
- 5) Batas maksimal pinjaman sebesar Rp. 10.000.000,-
- 6) Batas waktu pinjaman maksimal 24 bulan atau 2 tahun.
- 7) Bagi hasil pinjaman 2,5% perbulan.
- 8) Apabila terjadi pengambilan pokok pinjaman sebelum habis jangka waktu maka sisa pinjaman tidak dibungakan.
- 9) Menyerahkan pas photo 3 x 4 sebanyak 2 lembar.

10) Keterlambatan pembayaran cicilan dikenakan denda 2% dari cicilan.

11) Menandatangani seluruh pinjaman.<sup>3</sup>

b. Proses Pengajuan

Proses Pengajuan yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

- 1) Permohonan menjadi anggota.
- 2) Mengisi blanko permohonan calon anggota sesuai dengan identitas.
- 3) Melengkapi persyaratan administrasi yaitu:
  - a) Foto copy persetujuan suami istri masing-masing satu lembar.
  - b) Foto copy kartu keluarga satu lembar.
  - c) Menyerahkan jaminan yang merupakan BPKB kendaraan bermotor atau lainnya.
- 4) Setelah diisi blanko permohonan ditanda tangani dan diserahkan sebagai persyaratan pembiayaan.
- 5) Dalam waktu 2-7 hari, bagian pembiayaan melakukan survei untuk menentukan layak dan tidak diberikan, maka pemohon akan memberikan kepada sekretaris dan diberikan pencairan.
- 6) Hasil survei tersebut diserahkan kepada ketua pembiayaan untuk diproses menuju tahap selanjutnya.
- 7) Setelah tim survei menentukan bersama pembiayaan yang layak diberikan dan tidak layak diberikan, maka pemohon akan memberikan berkas persyaratan kepada sekretaris.

---

<sup>3</sup> Papan Informasi BMT Insani Sadabuan Kota Padangsidimpuan.



Seterusnya dalam proses pencairan diperlukan langkah-langkah yaitu:

- a) Anggota menghadap ke sekretaris untuk melakukan akad.
- b) Setelah akad selesai, blanko perjanjian diserahkan kepada bendahara untuk pencairan dana, setelah mendapat persetujuan, blanko akad diserahkan kembali kepada sekretaris.

## **2. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pembiayaan Bermasalah Di BMT Insani Kota Padangsidempuan**

Pembiayaan bermasalah disebabkan karena nasabah ataupun anggotanya tidak dapat memenuhi kewajiban kepada pihak BMT Insani Sadabuan Kota Padangsidempuan yang disebabkan karena faktor-faktor Internal dan eksternal yang dialami oleh BMT Insani Sadabuan. Faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah tersebut yaitu:

### **a. Faktor Internal**

Faktor internal ini adalah faktor yang menyebabkan pembiayaan bermasalah dari BMT Insani Sadabuan itu sendiri. Berikut ini adalah faktor internal yang menjadi penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah tersebut yaitu:

#### **1) Kurang Pengawasan**

Dalam hal ini, kemampuan petugas BMT Insani Sadabuan dalam menganalisa calon nasabah ataupun anggota

kurang baik atau juga karena kemampuan petugas dalam menganalisa karakter dan usaha calon nasabahnya kurang akurat sehingga menimbulkan pembiayaan yang bermasalah.<sup>4</sup>

Kurangnya pengawasan yang diterapkan oleh BMT Insani Sadabuan Kota Padangsidempuan akan menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah yang meningkat dan berakibat kerugian. Untuk itu diperlukan adanya pengawasan terhadap anggota, seperti; pihak BMT Insani Sadabuan melakukan pemantauan terhadap usaha anggota yang menerima pembiayaan, agar anggota mampu melunasi kewajibannya tepat waktu.

## 2) Kurang SDM (Sumber Daya Manusia)

Saat ini belum ada tim khusus yang menangani fungsi pembiayaan karena Staf pegawai saling bahu membahu untuk semua operasional BMT Insani Sadabuan tidak ada yang khusus menangani pembiayaan sehingga kurangnya pantauan terhadap nasabah yang menjadi anggota pembiayaan, kurangnya sumber daya manusia yang bertugas khusus dalam pembiayaan tersebut menyebabkan para anggotanya berbuat sesuka hatinya dalam melunasi pembiayaan yang diberikan kepadanya sehingga terjadi pembiayaan bermasalah.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Enni Afrida Santi Sekretaris BMT Insani Sadabuan Kota Padangsidempuan pada pukul 12:05 WIB tanggal 23 Juli 2019.

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Enni Afrida Santi Sekretaris BMT Insani Sadabuan Kota Padangsidempuan pada pukul 12:10 WIB tanggal 23 Juli 2019.

SDM (Sumber Daya Manusia) di BMT Insani Sadabuan hanya berjumlah 3 orang yaitu Ketua, Sekretaris dan Bendahara untuk menangani anggota. Kurangnya sumber daya manusia tersebut merupakan faktor terjadinya pembiayaan bermasalah di BMT Insani. Karena seharusnya SDM yang terdapat dalam BMT itu terdiri dari Manajer Umum, Manajer Keuangan, Manajer Administrasi, Manajer Pembiayaan, dan Kasir beserta tugasnya masing-masing. Apabila SDM (Sumber daya manusia) terpenuhi maka anggota pembiayaan akan merasa adanya pengawasan terhadap usaha yang dikelolanya. Sehingga nasabah ataupun anggota dapat menyampaikan laporan keuangannya kepada pihak BMT Insani Sadabuan secara teratur, dan terhindar dari pembiayaan bermasalah.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini memiliki persentase peran yang cukup besar karena faktor eksternal lebih sering terjadi pada BMT Insani Sadabuan Kota Padangsidempuan. Faktor eksternal ini merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar BMT Insani Sadabuan atau dari para anggota pembiayaannya. Berikut adalah faktor eksternal yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah pada BMT Insani Sadabuan Kota Padangsidempuan, yaitu:

## 1) Keadaan Ekonomi

Salah satu penyebab pembiayaan bermasalah di BMT Insani Sadabuan yaitu disebabkan oleh faktor ekonomi karena perekonomian para anggotanya tidak selalu berada dalam tingkat yang tinggi akan tetapi mengalami siklus naik turun sehingga menyebabkan para anggotanya tidak membayar kewajibannya sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati di awal akadnya. Seperti hasil wawancara yang diperoleh dari salah satu pegawai BMT Insani Sadabuan oleh Ibu Elfi S Harahap mengatakan

“Kendaraan becak di Sidimpuan sangat banyak akan tetapi penumpangnya sangat sedikit, sehingga anggota yang menjadi supir becak tersebut tidak memperoleh target yang diharapkan dan tidak mencukupi untuk membayar kewajibannya”.<sup>6</sup>

Pernyataan dari pihak BMT diperkuat oleh pihak anggota pembiayaan yang mengalami penurunan usaha. Berikut hasil wawancara dengan salah satu anggota pembiayaan Bapak Ali Ahmad beliau mengatakan:

“Pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha ini tidak sesuai dengan target yang diharapkan sehingga tidak mampu melunasi pembiayaan yang disalurkan dengan tepat waktu. Karena pendapatan yang diperoleh digunakan untuk biaya sewa rumah, biaya tagihan listrik dan biaya sekolah anak.”<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ibu Elfi S Harahap Bendahara BMT Insani Sadabuan Kota Padangsidimpuan pada pukul 13:22 WIB tanggal 23 Juli 2019.

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Ali Ahmad nasabah pembiayaan BMT Insani Sadabuan Kota Padangsidimpuan pada pukul 11:30 tanggal 10 Oktober 2019

Selain pernyataan tersebut hasil wawancara peneliti dengan beberapa nasabah lainnya diperoleh kesimpulan bahwa keadaan ekonomi yang tidak tetap memang merupakan penyebab nasabah tidak mampu melunasi kewajibannya berdasarkan jangka waktu yang disepakati. Banyaknya persaingan dalam usaha juga merupakan turunya perekonomian anggota sesuai dengan pernyataan yang diperoleh dari Bapak Ibrahim Harahap beliau mengatakan bahwa:

“Masyarakat penumpang becak sudah mulai berkurang, karena adanya angkutan lain dan masyarakat lebih memilih untuk menggunakan kendaraan sendiri, sehingga kami para supir becak harus mengantri panjang untuk menunggu penumpang, terkadang juga masyarakat memilih untuk memakai kendaraan becak pada saat hujan turun saja, sehingga menyebabkan pendapatan yang diperoleh tersebut tidak sesuai target sehingga tidak mampu membayar kewajiban tepat waktu”.<sup>8</sup>

Sesuai dengan pernyataan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa faktor terbesar terjadinya pembiayaan bermasalah di BMT Insani Sadabuan Kota Padangsidempuan yaitu disebabkan oleh faktor ekonomi yang tidak tetap dan pendapatan yang tidak sesuai dengan target yang diharapkan. Sedangkan kebutuhan pokok lainnya harus dipenuhi dengan

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak Ibrahim Hrahap nasabah pembiayaan BMT Insani Sadabuan Kota Padangsidempuan pada pukul 11: 50 tanggal 10 Oktober 2019.

kondisi perekonomian yang tidak baik, Sehingga nasabah tidak mampu melunasi kewajibannya pada waktu yang tepat.

## 2) Permasalahan Cuaca

Cuaca yang tidak tetap merupakan penyebab para anggota pembiayaan tidak mampu membayar kewajibannya sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Elfi S Harahap Bendahara BMT Insani Sadabuan Kota Padangsidempuan mengatakan

“Pedagang ikan saleh yang hanya bagus berdagang pada saat cuaca cerah dagangannya tidak akan habis terjual pada saat turun hujan terus-menerus, karena hujan tersebut menyebabkan ikan yang akan dijual menjadi lembab, pada akhirnya ikan yang lembab tersebut busuk dan tidak dapat dijual lagi. Sehingga anggota BMT Insani Sadabuan yang berdagang tersebut tidak memperoleh keuntungan sesuai dengan target yang diharapkan yang menyebabkan pembiayaan bermasalah, karena ia tidak mampu membayar kewajibannya berdasarkan waktu yang telah disepakati”.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Darlina dan Ibu Arwani Harahap beliau mengatakan bahwa:

“Penyebab ketidak mampuan dalam membayar pembiayaan berdasarkan jangka waktu yang telah disepakati adalah karena faktor cuaca yang tidak mendukung yang menyebabkan pendapatan yang diperoleh dapat menurun sehingga tidak mampu membayar pembiayaan yang diberikan tepat waktu.”<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ibu Elfi S Harahap Bendahara BMT Insani Sadabuan Kota Padangsidempuan pada pukul 13:24 WIB tanggal 23 Juli 2019.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu Arwani Harahap nasabah pembiayaan BMT Insani Sadabuan Kota Padangsidempuan pada pukul 10:00 WIB tanggal 11 Oktober 2019.

Analisa hasil wawancara tersebut bahwa pernyataan yang diberikan oleh pihak BMT Insani Sadabuan sesuai dengan hasil wawancara dari nasabahnya. Untuk itu pembinaan kepada anggota dilakukan agar usaha yang terkendala karena faktor cuaca dapat terkendali dengan memberikan pembinaan untuk membuka usaha lain apabila cuaca hujan turun terus menerus, dengan tujuan agar anggota tersebut dapat memperoleh pendapatan meskipun cuaca turun hujan, sehingga anggota tersebut mampu membayar kewajiban yang diberikan kepadanya tepat waktu.

### 3) Musibah

Faktor musibah merupakan sebuah hal diluar nalar manusia. Sehingga anggota pembiayaan yang terkena musibah belum bisa memenuhi kewajibannya terhadap BMT Insani Sadabuan Kota Padangsidimpuan, bukan atas dasar karena adanya unsur kesengajaan.

Musibah yang dialami anggota bisa disebabkan oleh berbagai macam hal, misalnya bencana alam, harta bendanya hilang, dan jenis musibah lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sutan Simatupang dan Ibu Tika mengatakan bahwa:

“Musibah yang dialami merupakan faktor penyebab ketidak mampuan dalam membayar pembiayaan yang disalurkan karena keterpurukan yang dirasakan. Akibatnya tidak bisa berusaha dalam beberapa waktu

sehingga tidak memperoleh pendapatan untuk membayar pembiayaan tersebut”.<sup>11</sup>

Apabila musibah tersebut dialami anggota, maka pihak BMT Insani Sadabuan maklum atas hal tersebut, karena musibah tersebut tidak terduga dan tidak dapat di prediksi, dan pihak BMT Insani Sadabuan berusaha memberikan motivasi kepada anggota yang terkena musibah tersebut, dengan tujuan anggota pembiayaan tersebut dapat bangkit dari keterpurukan yang dialaminya, dengan harapan anggota tersebut dapat kembali berusaha seperti biasanya agar bisa melunasi pembiayaan yang diberikan kepadanya sehingga BMT Insani Sadabuan tidak merugi.<sup>12</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa musibah yang dialami nasabah pembiayaan merupakan penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah. Sehingga diperlukan adanya penanganan yang dilakukan BMT Insani Sadabuan untuk mengembalikan semangat para nasabah untuk dapat menjalankan usahanya kembali agar dapat memperoleh pendapatan sesuai dengan target yang diharapkan, dengan tujuan supaya dapat melunasi pembiayaan yang disalurkan tepat waktu dan terhindar dari pembiayaan bermasalah yang dapat merugikan BMT Insani Sadabuan.

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ibu Tika nasabah pembiayaan BMT Insani Sadabuan Kota Padangsidempuan pada pukul 11:30 WIB tanggal 12 Oktober 2019.

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Enni Afrida Santi Sekretaris BMT Insani Sadabuan Kota Padangsidempuan pada pukul 12:15 WIB tanggal 23 Juli 2019.



### **3. Strategi Penanganan yang Dilakukan BMT Insani Sadabuan Kota Padangsidimpuan Dalam Mengatasi Pembiayaan Bermasalah**

Penyelamatan pembiayaan bermasalah ataupun strategi penanganan pembiayaan bermasalah merupakan bagian yang tidak dapat dihindari dalam proses pembiayaan di dalam situasi lembaga keuangan maupun non lembaga keuangan. Maka strategi penanganan pembiayaan bermasalah merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dilakukan. Oleh karena itu, jika diketahui adanya gejala suatu pembiayaan yang berpotensi bermasalah, maka pihak BMT Insani Sadabuan segera mengambil langkah penyelamatan sebelum masalah tersebut menimbulkan kerugian. Adapun strategi penanganan yang dilakukan oleh pihak BMT Insani Sadabuan Kota Padangsidimpuan dalam menangani pembiayaan bermasalah tersebut antara lain yaitu:

a. Menghubungi anggota melalui telepon

Apabila terdapat anggota yang belum berhadir untuk melunasi pembiayaan yang diberikan kepadanya di hari yang telah disepakati, maka pegawai BMT Insani Sadabuan menghubunginya melalui via telepon dengan tujuan untuk mengingatkan anggota agar segera melunasi kewajibannya.<sup>13</sup>

b. Penagihan langsung ke lokasi nasabah

Apabila nasabah pembiayaan belum juga melunasi kewajibannya berdasarkan waktu yang telah disepakati, maka

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Enni Afrida Santi Sekretaris BMT Insani Sadabuan Kota Padangsidimpuan pada pukul 12:20 WIB tanggal 23 Juli 2019.

pegawai BMT Insani Sadabuan Kota Padangsidempuan langsung mendatangi lokasi nasabah yang pembiayaannya bermasalah tersebut dengan tujuan menyurvei anggota tersebut untuk menanyakan kendala yang dihadapi oleh anggota. Apabila ia menghadapi kendala yang menyebabkan usahanya tidak dapat lagi berjalan seperti biasanya, maka pihak BMT Insani Sadabuan melakukan suplai dana kepadanya dengan tujuan supaya ia bisa bangkit kembali sehingga mampu untuk melunasi kewajibannya untuk seterusnya.<sup>14</sup>

c. Memberikan modal *Qardul Hasan*

Suplai dana yang diberikan adalah dana pinjaman yang berbentuk *Qardul Hasan*, dengan tujuan agar anggota dapat menjalankan usahanya kembali seperti biasanya untuk memperoleh keuntungan target sesuai dengan yang diharapkan. Pihak BMT Insani Sadabuan memberikan modal berbentuk *Qardul Hasan* sebab *Qardul Hasan* itu bertujuan untuk saling tolong menolong.

Harapan BMT Insani Sadabuan memberikan modal pinjaman kepada nasabah yang telah jelas pembiayaannya bermasalah yaitu untuk menolong anggota dalam perekonomiannya agar dapat mempertahankan kehidupannya, karena tujuan dari BMT Insani Sadabuan ini untuk

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ibu Elfi S Harahap Bendahara BMT Insani Sadabuan Kota Padangsidempuan pada pukul 13:30 WIB tanggal 23 Juli 2019.

mensejahterakan masyarakat. Selain dari itu tujuan BMT Insani Sadabuan memberikan kembali modal untuk anggota yang mengalami pembiayaan bermasalah dengan maksud agar anggota tersebut mampu berusaha lagi untuk melunasi kewajiban-kewajibannya tersebut.<sup>15</sup>

d. Pembinaan Kepada Anggota

Strategi penanganan pembiayaan bermasalah yang dilakukan pihak BMT Insani Sadabuan dengan cara memberi pembinaan kepada Anggota. Untuk mengetahui kendala penyebab anggota yang termasuk dalam kategori pembiayaan bermasalah. BMT Insani Sadabuan memberikan pembinaan yang tegas untuk berusaha sebaik-baiknya dalam menjalankan usahanya, karena pelunasan kewajiban untuk BMT Insani Sadabuan tersebut sangatlah penting. BMT Insani Sadabuan selalu memberikan modal kepada anggotanya meskipun anggotanya sudah tergolong dalam pembiayaan bermasalah, dengan harapan anggotanya dapat melunasi semua kewajiban-kewajiban sehingga BMT Insani Sadabuan terhindar dari kerugian. Menurut hasil wawancara peneliti dengan Ibu Elfi S Harahap, Bendahara BMT Insani Sadabuan mengatakan

“Pembinaan yang dilakukan kepada anggota misalnya, pihak BMT Insani Sadabuan langsung menanyakan apa kendala yang dihadapi oleh anggota serta memberikan

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ibu Elfi S Harahap Bendahara BMT Insani Sadabuan Kota Padangsidimpuan pada pukul 13:35 WIB tanggal 23 Juli 2019.

peringatan untuk berusaha semaksimal mungkin agar dapat melunasi kewajibannya, dan pihak BMT Insani Sadabuan memberikan solusi untuk menghindari pembiayaan bermasalah tersebut.<sup>16</sup>

e. Penjadwalan Kembali

Strategi penanganan pembiayaan bermasalah ini dilakukan agar anggota pembiayaan dapat melunasi kewajiban-kewajiban yang diberikan kepadanya. Dengan cara meringankan anggota agar benar-benar mampu melunasi kewajibannya. Misalnya menurut hasil wawancara peneliti dengan Ibu Elfi S Harahap, Bendahara BMT Insani Sadabuan mengatakan bahwa hal ini dilakukan dengan cara

“Apabila anggota yang biasanya membayar kewajibannya Rp. 25.000/hari mengalami permasalahan pembiayaan, maka ia diberikan penjadwalan kembali dengan cara, yang biasanya Rp. 25.000/hari, menjadi misalnya Rp. 20.000/hari, ataupun tergantung kemampuan anggota dalam membayarnya, dengan tujuan agar anggota dapat melunasi segala kewajiban yang diberikan kepadanya”.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ibu Elfi S Harahap Bendahara BMT Insani Sadabuan Kota Padangsidempuan pada pukul 13:45 WIB tanggal 23 Juli 2019.

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ibu Elfi S Harahap Bendahara BMT Insani Sadabuan Kota Padangsidempuan pada pukul 13:55 WIB tanggal 23 Juli 2019.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Insani Sadabuan Kota Padangsidempuan maka peneliti menyimpulkan:

1. Proses pelaksanaan pembiayaan di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Insani Kota Padangsidempuan dimulai dengan petugas pada BMT Insani Sadabuan yang memberikan pelayanan kepada para nasabahnya. Adapun syarat-syarat melakukan pembiayaan pada BMT Insani Sadabuan Kota yaitu: bertempat tinggal di kota Padangsidempuan dibuktikan dengan KTP asli yang masih berlaku, harus menjadi anggota minimal 5 bulan, menyerahkan agunan atau jaminan atas nama pinjaman, Disetujui suami atau istri dengan menyerahkan foto copy KTP suami istri masing-masing sebanyak dua lembar, batas maksimal pinjaman sebesar Rp. 10.000.000,-, batas waktu pinjaman maksimal 24 bulan atau 2 tahun, bagi hasil pinjaman 2,5% perbulan, apabila terjadi pengambilan pokok pinjaman sebelum habis jangka waktu maka sisa pinjaman tidak dibungakan, menyerahkan pas photo 3 x 4 sebanyak 2 lembar, keterlambatan pembayaran cicilan dikenakan denda 2% dari cicilan, menandatangani seluruh pinjaman.

2. Faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Insani Sadabuan Kota Padangsidimpuan adalah disebabkan faktor *internal* yang berasal dari pihak BMT Insani Sadabuan. Adapun faktor yang berasal dari pihak BMT Insani Sadabuan yaitu kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh pihak BMT Insani Sadabuan, dan kurangnya SDM (Sumber Daya Manusia) yang khusus untuk mengatur pembiayaan anggota. Dan faktor *eksternal* yang berasal dari anggota pembiayaan. Adapun faktor yang berasal dari anggota pembiayaan yaitu faktor ekonomi yang disebabkan karena pendapatan anggota yang tidak tetap, faktor cuaca yang menyebabkan anggota tidak lancar dalam menjalani usahanya, faktor musibah yang tidak dapat di prediksi kedatangannya yang menyebabkan keterpurukan bagi anggota. Sedangkan,
3. Penanganan pembiayaan bermasalah di BMT Insani Sadabuan Kota Padangsidimpuan dengan cara: penagihan yaitu dengan melalui via telepon, penagihan langsung ke lokasi nasabah, memberikan modal berbentuk *Qardul Hasan*, Pembinaan kepada anggota pembiayaan, dan penjadwalan kembali.

## **B. SARAN**

1. Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Insani Sadabuan Kota Padangsidimpuan harus tetap mempertahankan fungsinya sebagai institusi yang terus berikhtiar untuk membantu masyarakat dalam bermuamalah karena Allah Ta'ala, Baitul Mal Wat Tamwil (BMT)

Insani Sadabuan Kota Padangsidempuan juga harus tetap meningkatkan kualitas kinerjanya khususnya agar fokus, cermat, dan teliti lagi agar mencegah terjadinya pembiayaan yang bermasalah.

2. Bagi Akademik supaya menambah referensi tentang Baitul Mal Wat Tamwil untuk mempermudah peneliti lainnya dalam hal menyusun karya ilmiah terkait dengan Baitu Mal Wat Tamwil.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian lanjutan dengan penelitian ini supaya lebih bersemangat dan lebih giat dalam mendalami permasalahan yang ada, seperti melihat langsung permasalahan yang ada atau memahami fenomena yang sedang terjadi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Zainuddin *Hukum Perbankan Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2008.
- Al-Muntaqimu, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: PT Karya Toha Putra.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Djamil, Faturrahman, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2012.
- Gusfahmi, *Pajak menurut Syariah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Huda, Nurul dkk, *Baitul Mal Wa Tamwil*, Jakarta: Amzah, 2016.
- Ibrahim, Azharsyah & Arinal Rahmati, “Analisis Solutif Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah: Kajian Pada Produk Murabahah di Bank Muamalat Indonesia Banda Aceh”, *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, Volume 10, No. 1, tahun 2017.
- Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- , *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Karangpuang, Nawfalsky Bagis Muhammad, “Strategi Penanganan Pembiayaan Murabahah Bermasalah pada Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Mekar Da'wah”, *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2017.
- Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.



—————, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Rajawali, 2000.

Kholil, Syukur, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.

Komalasari, Desi, “Implementasi Manajemen Resiko Pembiayaan Murabahah dalam Upaya Meminimalisir NPF (*Non Performing Financing*) pada Divisi Mikro Bank Muamalat Indonesia Cabang Cirebon”, Skripsi IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2016.

Kurniawan, Endra, “Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah di *Baitul Maal Wa Tamwil* Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri Kantor Cabang Lodoyo Blitar”, Skripsi IAIN Tulungagung, 2017.

Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.

Mulyana, Dedy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

Nasution S, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Nilasari, Senja, *Manajemen Strategi itu Gampang*, Jakarta: Dunia Cerdas, 2014.

Nornita, Lucky Megalia, “Analisis Tingkat Kesehatan Lembaga Keuangan Syariah Studi pada BMT Bina Ihsanul Fikri Tahun 2000-2011”, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012.

Perwataatmadja, Karnaen dan Muhammad Syafi’i Antonio, *Apa dan Bagaimana Bank Islam*, Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1992.

Rodoni, Ahmad & Abdul Hamid, *Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2007.

Salman, Kautsar Riza, *Akuntansi Perbankan Syariah*, Jakarta: Akademia Permata, 2012.

Sastraprada, M, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.

Shihab, M. Quraish *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an Volume 5*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.

- \_\_\_\_\_, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 12*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- \_\_\_\_\_, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 2*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- \_\_\_\_\_, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 1*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- \_\_\_\_\_, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 14*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Soemitra, Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali Perss, 2013.
- Suhendi, Hendi, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Surin, Bachtiar, *Adz-Dzikraa* terjemahan & tafsir Al Quran dalam huruf Arab & Latin juz 1-5, Bandung: Offest Angkasa, 1991.
- Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Wirdyaningsih dkk, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Zulkifli, Sunarto, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2000.
- Zuriah, Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **DATA PRIBADI**

Nama : PUTRI MAYA SARI HARAHAP  
Nim : 15 401 00109  
Tempat/ tanggal lahir : Padangsidempuan, 23 Mei 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Anak Ke : 4 dari 4 bersaudara  
Alamat : Jalan Arif Rahman Hakim, Gang Kmp. Melayu,  
Kelurahan bincar, Kecamatan Padangsidempuan Utara,  
Kota Padangsidempuan, Provinsi Sumatera Utara.  
Agama : Islam

### **DATA ORANG TUA**

Nama Ayah : Sudirman Harahap  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Nama Ibu : Rosmawati Sitompul  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Jalan Arif Rahman Hakim, Gang Kmp. Melayu,  
Kelurahan bincar, Kecamatan Padangsidempuan Utara,  
Kota Padangsidempuan, Provinsi Sumatera Utara.

### **LATAR BELAKANG PENDIDIKAN**

Tahun 2002/2003 : Raudhatul Athfal Fatayat NU  
Tahun 2003/2004 – 2008/2009 : SD Negeri 3 Padangsidempuan.  
Tahun 2009/2010 – 2011/2012 : MTS Muhammadiyah 22 Padangsidempuan.  
Tahun 2012/2013 – 2014/2015 : SMK Negeri 3 Padangsidempuan.  
Tahun 2015-2019 : Program Sarjana (S-1) Perbankan Syariah  
IAIN Padangsidempuan

## **Lampiran 1**

### **Pedoman Observasi**

Ada pun hal-hal yang perlu diobservasi untuk mengetahui penelitian analisis strategi penangana pembiayaan bermasalah di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Insani Sadabuan Kota Padangsidimpuan adalah sebagai berikut:

1. Sejarah berdirinya Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Insani Sadabuan Kota Padangsidimpuan.
2. Visi dan misi Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Insani Kota Padangsidimpuan.
3. Produk-produk Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Insani Kota Padangsidimpuan.
4. Struktur Organisasi Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Insani Kota Padangsidimpuan.

Lampiran 2  
Hasil Wawancara

a. **Wawancara dengan Ibu Elfi S Harahap**

Pertanyaan : Bagaimana sejarah BMT Insani Sadabuan ini bu?

Jawaban : Sejarah didirikannya yaitu mengantisipasi rentenir-rentenir yang ada di Padangsidempuan. awal berdirinya timbul ide dari ICMI, BAZIS waktu itu pemerintahan Tapanuli Selatan untuk mendirikan BMT Insani. Jadi disetujui berdirinya BMT Insani yang beralamat di Islamic Centre (Mesjid Raya). Jadi awal berdirinya tahun 1998, yang mana pemodalnya dari berbagai kalangan. ada yang modalnya dari pengurus, kemudian modal donasi. ada modalnya itu berbentuk ZIS. kemudian ada dari donatur. Pengumpulan dana, dikumpul melalui anggota. Modal awalnya 20 Juta, itulah yang dibagikan kepada anggota.

Pertanyaan : Pada mulanya BMT Insani ini berada di Islamic Centre bu, jadi apa sebabnya, mengapa BMT Insani ini pindah ke pasar inpres Sadabuan bu?

Jawaban : Dulu tempatnya masih dikasih pinjam sama BAZIS, kantornya, kantor BAZIS. Jadi karena di sana kurang keamanan, maka dicarilah tempat yang paling aman yang dekat dengan pasar, supaya pergerakan uangnya cepat bisa sampai kemasyarakat. Utamanya pedagang-pedagang kecil. Makanya pindah ke pasar inpres Sadabuan ini.



Pertanyaan : Faktor apa saja yang membuat anggota bermasalah dalam pembiayaan ?

Jawaban : Faktor pertama, karena keadaan ekonomi. Istilahnya keadaan ekonominya, yang dulu pendapatannya katakanlah dulu dia narik becak. Dulu becaknya sedikit sewanya banyak. Tapi karena sesuai dengan kurun waktu, maka becaknya semakin banyak penumpangnya semakin sedikit. Akhirnya target yang dia harapkan tidak mencukupi untuk membayar utangnya. Faktor kedua, masalah cuaca. Contohnya, dia jual ikan saleh. Ternyata karena faktor cuaca hujan terus, akhirnya ikannya lembab. Jadi karena ikannya lembab tidak terjualkan lagi dan busuk. Akhirnya rugi, jadi ia meminta pertambahan waktu dalam mencicilnya.

Pertanyaan : Bagaimana cara pihak BMT Insani dalam menangani pembiayaan tersebut bu?

Jawaban : Pertama, dengan cara langsung ke nasabah. Langsung kita survei ke lapangan, apa kendala yang dihadapinya. Kedua, Kemudian setelah kita tau kendala yang dihadapinya, kita suplai lagi dana kepada dia, agar dia bisa bangkit kembali. Jika sudah disuplai tetapi belum bisa bangkit kembali, maka kita kasihlah dia modal yang berbentuk *qardul hasan*. Ketiga, pembinaan kepada anggota. Pembinaan dalam arti usahanya, bagaimana sampai ia bermasalah? Apa kendala-kendalanya? dan apa solusinya supaya tidak terjadi permasalahan lagi. Keempat, penjadwalan kembali.

Jadwal ulang utangnya. Misalnya berapa lagi sisa utangnya dan berapa ia mampu sehari, dulu ia mampu Rp. 25.000,- setelah pembiayaan bermasalah, yang Rp. 25.000,- tersebut tidak sanggup lagi. jadi berapa yang sanggup dia untuk membayarnya. Katakanlah bila Rp. 20.000,- ia yang sanggup. Rp. 20.000,- ia bayar. Itu yang dikatakan jadwal ulang.

**b. Wawancara dengan Ibu Enni Afrida Santi**

Pertanyaan : Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah di BMT Insani Sadabuan ?

Jawaban : Adapun faktor-faktor tersebut yang pertama yaitu faktor eksternal, kurangnya pengawasan, kurangnya pengawasan ini bisa disebabkan karena dari pihak BMT Insani Sadabuan kurang mampu dalam menganalisis sifat ataupun karakter serta usaha yang akan dijalankan si nasabah, maka akibat dari itu para anggota tidak membayar kewajibannya sesuai waktu yang disepakati. Kemudian kalau yang kedua kurangnya SDM (Sumber daya manusia) karena tidak ada kelompok maupun tim yang khusus untuk menangani pembiayaan yang menyebabkan kurangnya pantauan kepada nasabah pembiayaan, sehingga sebagian dari mereka anggota pembiayaan berbuat sesukanya dalam membayar pembiayaan yang diberikan kepadanya tersebut. Seterunya kalau dari faktor Internal yaitu musibah, musibah ini kan kita tidak tau kapan datangnya, karena ini bukan unsur

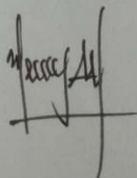
kesengajaan, musibah ini kan contohnya bencana alam, harta bendanya hilang, dan ada juga karean kecelakaan dalam usahanya. Jadi kita dari pihak BMT Insani Sadabuan dapat memaklumi permasalahan tersebut. Kemudian kita juga memberi motivasi untuknya agar tidak terpuruk, dan agar dia bisa bangkit kembali untuk menjalankan usahanya tersebut, agar dia memperoleh pendapatan lagi untuk membayar kewajibannya.

Pertanyaan : Bagaimana strategi penanganan yang dilakukan BMT Insani Sadabuan terhadap pembiayaan bermasalah tersebut ?

Jawaban : Salah satunya yaitu dengan menghubungi anggota maupun nasabah melalui telepon agar anggota pembiayaan tersebut yang belum berhadir pada hari yang disepakati dapat langsung berhadir untuk membayar kewajibannya.

Diketahui oleh  
Pengurus BMT Insani Sadabuan  
Kota Padangsidempuan

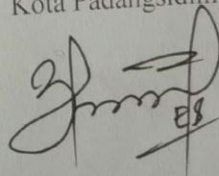
Sekretaris BMT Insani Sadabuan  
Kota Padangsidempuan



**ENNI AFRIDA SANTI**



Bendahara BMT Insani Sadabuan  
Kota Padangsidempuan



**ELFI S HARAHAP**





## HASIL WAWANCARA DENGAN NASABAH PEMBIAYAAN BERMASALAH

- 1. Wawancara dengan Bapak Ali Ahmad yang berprofesi sebagai penarik becak**

Pertanyaan : Apakah faktor penyebab terjadinya penunggakan bapak dalam membayar pembiayaan yang disalurkan ?

Jawaban : Faktor terjadinya itu karena pendapatan yang diperoleh dari menarik becak ini terkadang tidak sesuai dengan target yang diharapkan sehingga saya tidak mampu melunasi pembiayaan yang diberikan sesuai dengan jadwal waktu yang telah disepakati. Karena masih banyak yang mau dipikirkan untuk pengeluaran, belum lagi anak yang sekolah, pembayaran sewa rumah, membayar listrik semua perlu uang sehingga belum terbagi untuk membayar pembiayaan itu.
- 2. Wawancara dengan Bapak Anto Pakpahan yang berprofesi sebagai penarik becak**

Pertanyaan : Apakah faktor penyebab terjadinya penunggakan bapak dalam membayar pembiayaan yang disalurkan ?

Jawaban : Penyebab terjadinya tunggakan itu karena banyaknya penarik becak yang lainnya, tetapi penumpangnya hanya sedikit, jadi tidak seimbang antara jumlah becak sama penumpangnya itu, jadi karena hal itu pendapatan kami sebagai penarik becak ini tidak menentu sebab terkadang banyaknya penumpangnya kadang juga yang sedikitnya, jadi penghasilan pun tidak menentu sedangkan pengeluaran yang diperlukan untuk kebutuhan pun banyak. Semisal untuk makanan sehari hari, ongkos anak sekolah, jajan anak saya juga, makanya terjadi penunggakan pembayaran utang itu.
- 3. Wawancara dengan Bapak Andi Sitompul yang berprofesi sebagai penarik becak**

Pertanyaan : Apakah faktor penyebab terjadinya penunggakan bapak dalam membayar pembiayaan yang disalurkan ?

Jawaban : Sebabnya itu karena pendapatan saya tidak menentu dari menarik becak ini, kadang pendapatannya lumayan tapi pengeluarannya pun bukan yang sedikit, kadang saya bayarnya kalau lumayan pendapatannya, tapi kalau pendapatannya itu belum terbagikan untuk membayar utang, disitulah terjadi penunggakan pembayaran utang itu.
- 4. Wawancara dengan Bapak Ibrahim Harahap yang berprofesi sebagai penarik becak**

Pertanyaan : Apakah faktor penyebab terjadinya penunggakan bapak dalam membayar pembiayaan yang disalurkan ?

Jawaban : Penunggakan saya itu disebabkan karena pendapatan yang tak menentu, kadang mendapat banyak kadang sedikit. Macam yang adek lihat lah banyak sekarang kendaraan misalnya angkot, kadang orang lebih memilih naik hondanya, untuk yang online-online itu pun banyak peggungannya daripada becak ini, kalau kami yang sudah tua-tua ini

tidak pandai kami menggunakan hp canggih untuk pemesanan kendaraan online itu, makanya kami antri panjang lah untuk menunggu penumpang, kadangkun orang saat hujan ajanya mau naik becak, makanya pendapatan yang kami peroleh itu tidak selalu banyak. Sehingga saya sendiripun saya akui nya tunggakan itu, tapi macam mana kah, adanya niat untuk membayar tapi uang tidak ada. Itulah makanya macet pembayaran utang saya itu dek.

5. **Wawancara dengan Bapak Hakim selaku pedagang cabe**

Pertanyaan : Apakah penyebab terjadinya bapak mengalami pembiayaan bermasalah?

Jawaban : Penyebab terjadinya itu karena keadaan ekonomi nak, seperti yang kita tahu lah kan kalau harga cabe itu terkadang naik mau kadang tiba-tiba turun, jadi kalau harganya turun, beramai ramai orang membelinya tapi keuntungan yang kita peroleh kalau saat turun harganya itu pun bukan nya banyak nak, karena untungnya itu juga kita putarkan modalnya, Apalagi lah kalau harga cabenya naik pembeli pun tidak bakalan seramai saat harganya turun, karena pas turun harganya itu mereka beli untuk disimpan sebagai stok mereka. Jadi karena keuntungan bapak yang sedikit itulah kadang tidak bisa bapak membayar hutang.

6. **Wawancara dengan Bapak Riski Maradona selaku pedagang ikan laut**

Pertanyaan : Apakah penyebab terjadinya bapak mengalami pembiayaan bermasalah?

Jawaban : Itu karena kadang jualan ikan laut saya tidak laku dan tidak bisa dijual untuk beberapa hari berikutnya, makanya kadang penghasilan yang saya peroleh itu pun tidak terlalu banyak kali, tidak bisa saya membaginya untuk membayarkan hutang karena masih banyak pengeluaran, seperti bayar sewa rumah, untuk kebutuhan sehari-hari, jadi terjadilah penunggakan itu.

7. **Wawancara dengan Ibu Minta Siregar selaku pemilik usaha nasi uduk**

Pertanyaan : Apa penyebab terjadinya Ibu tidak bisa membayar kewajiban berdasarkan jangka waktu yang telah disepakati bu ?

Jawaban : Penyebabnya yaitu karena pendapatan saya yang kadang naik dan kadang turun, kadang pembeli pun ramainya tapi yang berhutang pun ada jadi pendapatan yang tidak seberapa itu lah yang saya putar-putarkan modalnya sehingga tidak bisa saya membayar pembiayaan yang saya terima itu.

8. **Wawancara dengan Ibu Sarnita selaku pemilik usaha warung jajanan di rumahnya**

Pertanyaan : Apa penyebab terjadinya Ibu tidak bisa membayar kewajiban berdasarkan jangka waktu yang telah disepakati bu ?

Jawaban : Terjadinya pembiayaan saya bermasalah itu disebabkan oleh pendapatan saya yang tidak menentu, karena jualan saya ini pun kadang sepi, terkadang kalu lagi rame anak-anak barulah agak lumayan pendapatan yang saya peroleh, pendapatan itu pun untuk membeli stok

jualan berikutnya, untuk sewa rumah saya ini, membayar tagihan listrik dan air, untuk keperluan sekolah anak saya, jadi pendapatan saya itu belum bisa saya keluarkan untuk membayar hutang saya makanya pembiayaan saya itu menunggak jadinya bermasalah.

9. **Wawancara dengan Ibu Ana Elmina selaku pedagang tahu**

Pertanyaan : Apa penyebab terjadinya Ibu tidak bisa membayar kewajiban berdasarkan jangka waktu yang telah disepakati bu ?

Jawaban : Sebabnya itu karena stok jualan saya tidak terlalu banyak, karena apabila terlalu banyak tahu yang saya jualkan kemungkinan tahu yang berada dalam ember paling bawah akan hancur, sebab saya pernah mengalami seperti itu, maka karena itu pendapatan yang saya peroleh tidak termasuk banyak karena banyak biaya yang harus saya keluarkan sebelum membayar hutang saya yang ada di BMT, saya tidak berniat untuk tidak membayarnya, namun kondisi perekonomian saya yang menyebabkan saya tidak mampu untuk membayar kewajiban saya tersebut berdasarkan jangka waktu yang telah disepakati bersama sebelumnya.

10. **Wawancara dengan Ibu Mariama Pulungan selaku pedagang Bawang, Kentang, dan Tomat**

Pertanyaan : Apa penyebab terjadinya Ibu tidak bisa membayar kewajiban berdasarkan jangka waktu yang telah disepakati bu ?

Jawaban : Pembiayaan saya bermasalah itu disebabkan karena saya macet dalam membayar hutang saya ke BMT. Disebabkan karena pendapatan saya yang tidak menentu terkadang naik dan turun. Begitu pula dengan harga bawang yang harganya tidak menentu terkadang naik dan tiba-tiba juga turun. Dan tomat yang saya jual pun tidak semua tomatnya itu dalam keadaan utuh, karena sebagian tomatnya tertimpa jadi penyok dan ada juga yang busuk sehingga saya mengalami kerugian.

11. **Wawancara dengan Bapak Sutan Simatupang selaku pemilik usaha warung kopi**

Pertanyaan : Apa penyebab terjadinya Bapak mengalami pembiayaan yang bermasalah di BMT Insani Sadabuan ?

Jawaban : Pembiayaan saya bermasalah itu disebabkan karena saat itu saya pernah mengalami musibah, dimana musibah ini kan kita tidak tau kapan datangnya, saat itu saya berniat untuk membayar hutang saya yang ada di BMT namun karena lokasi usaha saya yang dekat dengan sungai, pada saat banjir di Padangsidempuan itu, sehingga saya tidak bisa membuka warung saya dalam beberapa waktu, dan menyebabkan pendapatan saya menurun sehingga pembiayaan yang diberikan pada saya, saya tidak mampu untuk mengembalikannya berdasarkan jangka waktu yang telah disepakati bersama sebelumnya.

12. **Wawancara dengan Ibu Tika selaku pedagang Mie soup**

Pertanyaan : Apa penyebab terjadinya Ibu mengalami pembiayaan yang bermasalah di BMT Insani Sadabuan ?



Jawaban : Disebabkan karena kemarin saya pernah ditimpa musibah yaitu kehilangan harta saya karena pada saat itu saya lupa mengunci rumah sehingga pencuri masuk ke rumah saya dan saya merasa terpuruk waktu itu karena dan tidak berjualan dalam beberapa waktu. Dari kejadian itu pendapatan yang saya peroleh untuk digunakan membayar hutang jadi tidak terpenuhi, dan sejak itulah pembiayaan saya menjadi bermasalah.

**13. Wawancara dengan Ibu Darlia Siregar selaku pedagang Ikan Saleh**

Pertanyaan : Apa penyebab terjadinya Ibu tidak bisa membayar kewajiban berdasarkan jangka waktu yang telah disepakati bu ?

Jawaban : Penyebabnya itu karena kondisi cuaca yang tidak menentu, kalau cuacanya cerah pendapatan terasa lumayan untuk memenuhi kebutuhan dan sebagian bisa digunakan untuk membayar hutang. Namun apabila turun hujan terus menerus ikan saleh ini tidak bisa dijual lagi karena lembab sehingga mengurangi pendapatan dan tidak sesuai dengan target yang saya harapkan, sehingga saya tidak mampu untuk membayar hutang saya di BMT Insani tersebut.

**14. Wawancara dengan Ibu Arwani Harahap selaku pedagang Ikan Saleh**

Pertanyaan : Apa penyebab terjadinya Ibu tidak bisa membayar kewajiban berdasarkan jangka waktu yang telah disepakati bu ?

Jawaban : Tau lah nak kalau ikan saleh ini lakunya saat kondisi cuacanya cerah saja nya, tapi kalau hujan ikan saleh yang mau dijual pun tidak bagus nak, ikan nya lembab dan jadi busuk, sehingga mempengaruhi pendapatan nak, itulah sebabnya kalau pendapatan menurun tidak bisa saya membayar hutang saya berdasarkan jangka waktu yang ditetapkan bersama nak.

**15. Wawancara dengan Bapak Arifin selaku pedagang es doger**

Pertanyaan : Apa penyebab terjadinya Bapak mengalami pembiayaan yang bermasalah di BMT Insani Sadabuan ?

Jawaban : Tau lah dek kalau pedagang es ini lakunya hanya saat waktu panas matahari saja baru lah bisa mendapatkan keuntungan yang lebih untuk bisa membayar hutang dek, Tapi kalau cuacanya hujan dan mendung orang-orang pun tidak mau untuk membelinya dek, jadi pendapatan pun menurun tidak seperti yang diperoleh saat cuaca cerah, sehingga saya tidak bisa dek mengembalikan pembiayaan tersebut berdasarkan jangka waktu yang telah disepakati dengan pihak BMT.

**16. Wawancara dengan Ibu Latifa Lubis selaku pedagang es rumput laut**

Pertanyaan : Apa penyebab terjadinya Ibu tidak bisa membayar kewajiban berdasarkan jangka waktu yang telah disepakati bu ?

Jawaban : Sebab nya dek karena jualan es saya ini laku saat cuacanya cerah saja nya saat siang hari atau saat bulan Ramadhan, Namun kalau cuacanya turun hujan terus menerus dek pendapatan saya pun berkurang dek, sementara biaya yang mau dikeluarkan itu tidak sedikit, belum lagi biaya uang sekolah anak saya, karena anak saya sekolah di SD IT yang



berada di Losung batu itu, biaya transport nya lagi, makanannya dan keperluan sekolah lainnya, begitu juga rumah saya yang masih menyewa dek, untuk bayar uang sewa rumahnya lagi, makanya dek kalau musimnya turun hujan terus menerus pendapatan saya itu berkuang sehingga saya tidak bisa membayar hutang saya yang ada di BMT Insani Sadabuan dek, jadi macet pembayarannya.

**17. Wawancara dengan Ibu Juliana Hasibuan selaku pedagang es**

**Pertanyaan** : Apa penyebab terjadinya Ibu mengalami pembiayaan yang bermasalah di BMT Insani Sadabuan ?

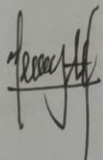
**Jawaban** : Disebabkan karena faktor cuaca, pada saat cuaca panas atau cerah pendapatan yang diperoleh meningkat dan sesuai dengan target yang diharapkan, sehingga saya bisa mengembalikan pembiayaan yang saya terima. Tetapi waktu musim hujan pendapatan yang saya peroleh itu menurun, dan saya tidak mampu mengembalikan pembiayaan yang saya terima itu berdasarkan kesepakatan waktu yang telah disepakati.

Padangsidempuan, 16 Oktober 2019

Diketahui oleh

Pengurus BMT Insani Sadabuan

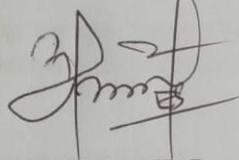
Sekretaris BMT Insani Sadabuan  
Kota Padangsidempuan



**ENNI AFRIDA SANTI**



Bendahara BMT Insani Sadabuan  
Kota Padangsidempuan



**ELFI S HARAHAP**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 123 /In.14/G.1/PP.00.9/01/2019  
Lampiran : -  
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

31 Januari 2019

Yth. Bapak/Ibu;  
1. Aswadi Lubis : Pembimbing I  
2. Hamni Fadlilah Nasution : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Putri Maya Sari Harahap  
NIM : 1540100109  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Analisis Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Insani Sadabuan Kota Padangsidempuan.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

1203 /In.14/G.1/TL.00/06/2019

19 Juni 2019

Mohon Izin Riset

Insani Sadabuan Padangsidimpuan  
Baitul Mal Wat Tamwil (BMT)

Yang hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan  
Merangkan bahwa:

Nama : Putri Maya Sari Harahap  
NIM : 1540100109  
Semester : VIII (Delapan)  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan

Sebagai Mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Analisis Strategi Manajemen Pembiayaan Bermasalah di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Insani Sadabuan Kota Padangsidimpuan".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan riset dan data yang sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Insani Sadabuan Padangsidimpuan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan





**KOPERASI SIMPAN PINJAM  
BMT INSANI PADANGSIDIMPUAN**

Badan Hukum No: 62/PAD/BH/11.19/V/2011  
Kantor: Kompleks Pasar Inpres Sadabuan No. 22 Kota Padangsidempuan  
Hp: 085262964676-085270396520

No : 150 / K/P. BMT. Inr / VI / 19

Padangsidempuan, 26 Juni 2019

Lampiran :-

Hal : Balasan Surat Riset

Kepada Yth;

Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, menindak lanjuti surat riset 1203/In.14/G.1/TL.00/06/2019 BMT Insani Sadabuan telah menerima surat riset dari pihak IAIN Padangsidempuan yang menerangkan bahwasanya kami telah memberikan izin kepada :

Nama : Putri Maya Sari Harahap

Nim : 15 401 00109

Semester : VIII (Delapan)

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Perbankan Syariah

Untuk melaksanakan penelitian di BMT Insani Sadabuan yang sedang menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Analisis Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Insani Sadabuan Kota Padangsidempuan**".

Demikian surat ini kami sampaikan atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Direktur BMT Insani Sadabuan

Drs. M. Jusar Nasution





Assalamu alaikum Wr. Wb.

Padangsidempuan, 16 Oktober 2019

Dengan surat ini kami menerangkan bahwa

Nama : Putri Maya Sari Harahap

NIM : 15 401 00109

Jurusan : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar telah memperoleh data di bawah ini dari pihak BMT Insani Sadabuan Kota Padangsidempuan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tahun	Jumlah Nasabah Pembiayaan	Total Pembiayaan	Jumlah Nasabah Pembiayaan Bermasalah	Total Pembiayaan Bermasalah
2014	118 Orang	Rp. 477.340.850	19 Orang	Rp. 76.000.000
2015	119 Orang	Rp. 541.699.350	25 Orang	Rp. 92.350.000
2016	115 Orang	Rp. 505.038.350	32 Orang	Rp. 54.000.000
2017	105 Orang	Rp. 446.228.850	30 Orang	Rp. 93.452.000
2018	97 Orang	Rp. 352.808.350	17 Orang	Rp. 34.150.000

Tahun	Jenis Produk	Jumlah Nasabah
2018	Mudharabah	53 orang
	Musarakah	21 orang
	Murabahah	0 orang
	Ba'i bitsaman Ajil	5 orang
	Qardul Hasan	18 orang
	At-ta'jir	0 orang
Ijarah	0 orang	

Tahun	Jenis Produk	Jumlah Nasabah Bermasalah
2018	Mudharabah	9 orang
	Musarakah	3 orang
	Murabahah	0 orang
	Ba'i bitsaman Ajil	5 orang
	Qardul Hasan	0 orang
	At-ta'jir	0 orang
	Ijarah	0 orang

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum wr. Wb.



Padangsidempuan, 16 Oktober 2019

BMT Insani Sadabuan



Scanned with CamScanner

AFRIDA SANTI



**KOPERASI SIMPAN PINJAM  
BMT INSANI PADANGSIDIMPUAN**

Badan Hukum No: 62/PAD/BH/11.19/V/1999  
Kantor: Kompleks Pasar Inpres Sadabuan No. 22 Kota Padangsidempuan  
Hp: 085262964676-085270396520

SURAT KETERANGAN PENGAMBILAN DATA

Nomor: 150 /KSP.BMT. Inw /XII/19

Assalamu alaikum wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Enni Afrida Santi  
Jabatan : Sekretaris  
Tempat Kerja : BMT Insani Sadabuan

Surat ini menerangkan bahwa:

Nama : Putri Maya Sari Harahap  
No. Induk : 15 401 00109  
Kelas : XI (Sembilan)  
Materi : Perbankan Syariah  
Mata Pelajaran : Ekonomi dan Bisnis Islam

Setelah selesai mengambil data penelitian di BMT Insani Sadabuan Kota Padangsidempuan

Surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Padangsidempuan, 08 Agustus 2019

Pengurus BMT Insani Sadabuan



ENNI AFRIDA SANTI





**Lampiran 3**  
**Dokumentasi Penelitian**



